

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI MIN 1 KOTA PADANGSIDIMPUAN



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**IRAYANTI SIREGAR
NIM. 2120500030**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI MIN 1 KOTA PADANGSIDIMPUAN



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**IRAYANTI SIREGAR
NIM. 2120500030**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI MIN 1 KOTA PADANGSIDIMPUAN



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**IRAYANTI SIREGAR
NIM. 2120500030**

PEMBIMBING I


Dr. Anhar, M.A

NIP.19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II


Dr. Nashran Azizan, M.Pd

NIPPK.19941111 202321 2 040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Skripsi
a.n. Irayanti Siregar

Padangsidimpuan, 02 Juli 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Irayanti Siregar yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Ahdar, M.A.
NIP.19711214 199803 1 002

Pembimbing II


Dr. Nashran Azizan, M.Pd
NIPPK.19941111 202321 2 040

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 21 Mei 2025
Pembuat Pernyataan



Irayanti Siregar
NIM. 2120500030

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irayanti Siregar
NIM : 2120500030
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 21 Mei 2025
Pembuat Pernyataan



Irayanti Siregar
NIM. 2120500030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	: Irayanti Siregar
NIM	: 2120500030
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Sekretaris

Dr. Nashran Azizan, M.Pd
NIPPK. 19941111 202321 2 040

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Dr. Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

Dr. Nashran Azizan, M.Pd
NIPPK. 19941111 202321 2 040

Dr. Anita Adinda, M.Pd
NIP. 19851025 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Ruang H Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Selasa, 09 September 2025
Pukul : 08.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/84,25 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.84
Predikat : Pujiwan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

- Judul Skripsi** : **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan**
- Nama** : **Irayanti Siregar**
- NIM** : **2120500030**
- Program Studi** : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
- Fakultas/Prodi** : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



ABSTRAK

Nama	: Irayanti Siregar
NIM	: 2120500030
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan
Tahun	: 2025

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV MIN 1 Kota Padangsidimpuan. Hal ini berdasarkan data hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV MIN 1 Kota Padangsidimpuan. Rendahnya kecerdasan interpersonal siswa di antaranya disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang kurang efektif dan variatif, serta kurang melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran, sehingga suasana belajar terasa monoton dan membosankan. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Problem Based Learning* di kelas IV MIN 1 Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIN 1 Kota Padangsidimpuan yang terdiri dari 35 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa meningkat mulai dari prasiklus sampai dengan pertemuan terakhir siklus II. Nilai rata-rata kelas prasiklus 59,42 dan persentase ketuntasan 28,57%. Kemudian, pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata kelas sebesar 65,57 dengan persentase ketuntasan 37,14%. Pada siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata kelas 62,85 dengan persentase ketuntasan 48,57%. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata kelas 67,74 dengan persentase ketuntasan 62,85%. Pada siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata kelas sebesar 76,34 dengan persentase ketuntasan 77,14%. Penelitian ini dihentikan pada siklus II pertemuan 2 karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditargetkan. Implikasi hasil penelitian ini yaitu model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan, kolaborasi, keterampilan pemecahan masalah dan kemampuan komunikasi siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV MIN 1 Kota Padangsidimpuan.

Kata Kunci : Model *Problem Based Learning*; Kecerdasan Interpersonal; Pendidikan Pancasila.

ABSTRACT

Name : Irayanti Siregar
Reg. Number : 2120500030
Department : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title : Application of the *Problem Based Learning* model to Improve Students Interpersonal Intelligence in Pancasila Education Subjects at MIN 1 Padangsidimpuan City
Year : 2025

This research was motivated by the low interpersonal intelligence of students in the Pancasila Education subject in class IV MIN 1 Padangsidimpuan City. This is based on data from initial observations that researchers have conducted in class IV MIN 1 Padangsidimpuan City. The low interpersonal intelligence of students is caused by the application of learning models that are less effective and varied, and less involving students during the learning process, so that the learning atmosphere feels monotonous and boring. The purpose of this study is to improve students' interpersonal intelligence in the Pancasila Education subject through the application of the Problem Based Learning model in class IV MIN 1 Padangsidimpuan City. This research is a Classroom Action Research (CAR) consisting of 4 stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. This research was conducted in class IV MIN 1 Padangsidimpuan City consisting of 35 students. The data collection instruments were in the form of questionnaires and observation sheets. The results of this study indicate that students' interpersonal intelligence increased starting from the pre-cycle with an average class value of 59.42 and a percentage of completion of 28.57%. Then in cycle I meeting 1 the average class value was 65.57 with a percentage of completion of 37.14%. In cycle I meeting 2 the average class value was 62.85 with a percentage of completion of 48.57%. Then in cycle II meeting 1 the average class score was 67.74 with a completion percentage of 62.85%. In cycle II meeting 2 the average class score was 76.34 with a completion percentage of 77.14%. This research was stopped in cycle II meeting 2 because it had achieved the success indicators that the researcher had targeted. The implications of the results of this study are that the Problem Based Learning model can improve students' activeness, collaboration, problem-solving skills and communication skills. The conclusion of this study is that the application of the Problem Based Learning learning model can improve students' interpersonal intelligence in the Pancasila Education subject in class IV MIN 1 Padangsidimpuan City.

Keywords: Problem Based Learning Model; Interpersonal Intelligence; Pancasila Education.

ملخص البحث

الاسم	: إيرايانتي سيرينغار
رقم التسجيل	: ٢١٢٠٥٠٠٣٠
برنامج الدراسة	: إعداد معلمي المدارس الابتدائية
العنوان	: تطبيق نموذج التعلم القائم على حل المشكلات لتحسين الذكاء الشخصي للطلاب في مادة التربية البنشاسيلية في المدرسة الثانوية الأولى بمدينة بادانجسيديمبوان
السنة	: ٢٠٢٥

تستند هذه الدراسة إلى انخفاض الذكاء التفاعلي لدى الطلاب في مادة التربية الوطنية في الصف الرابع بمدرسة "مين ١" بمدينة بادانج سيديمبوان وقد استند ذلك إلى البيانات التي جمعت من خلال الملاحظة الأولية التي أجرتها الباحث في الصف الرابع ويعزى انخفاض الذكاء التفاعلي للطلاب إلى استخدام نماذج تعليمية غير فعالة وغير متنوعة وقلة مشاركة الطلاب أثناء عملية التعلم مما جعل أجواء التعلم تبدو رتيبة ومملة يهدف هذا البحث إلى تحسين الذكاء التفاعلي للطلاب في مادة التربية الوطنية من خلال تطبيق نموذج في الصف الرابع بمدرسة "مين ١" بمدينة بادانج سيديمبوان نوع هذا البحث هو التعلم القائم على المشكلات يتكون من أربع مراحل وهي التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتقويم وقد شملت عينة بحث إجرائي صفي البحث طلاب الصف الرابع وعددهم ٣٥ طالباً أما أدوات جمع البيانات فكانت عبارة عن استبيان واستماراة ملاحظة أظهرت نتائج البحث أن الذكاء التفاعلي للطلاب قد شهد تحسناً ففي مرحلة ما قبل الدورة بلغ متوسط درجة الصف ٤٢,٤٢ بنسبة إتقان ٥٧,٥٩ ثم في الدورة الأولى الاجتماع الأول ارتفع متوسط الدرجة إلى ٥٧,٦٥ بنسبة إتقان ١٤,٣٧ وفي الاجتماع الثاني من الدورة الأولى بلغ متوسط الدرجة ٤٨,٤٨ بنسبة إتقان ٨٥,٦٢ ثم في الاجتماع الأول من الدورة الثانية بلغ متوسط الدرجة ٣٤,٧٦ بنسبة إتقان ٨٥,٦٢ وأخيراً في الاجتماع الثاني من الدورة الثانية بلغ متوسط الدرجة ٣٤,٧٦ بنسبة إتقان ١٤,١٧ وقد أوقف البحث في الدورة الثانية الاجتماع الثاني بعد تحقيق مؤشرات النجاح المستهدفة تشير نتائج هذا البحث إلى أن تطبيق نموذج التعلم القائم على المشكلات يسهم في زيادة نشاط الطلاب وتعزيز التعاون وتطوير مهارات حل المشكلات وتحسين قدرات التواصل لديهم وبناءً على ذلك يمكن الاستنتاج أن تطبيق نموذج التعلم القائم على المشكلات فعال في تحسين الذكاء التفاعلي للطلاب في مادة التربية الوطنية في الصف الرابع بمدرسة "مين ١" بمدينة بادانج سيديمبوان

الكلمات المفتاحية : نموذج التعلم القائم على المشكلات؛ الذكاء التفاعلي؛ التربية الوطنية

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan nikmat, hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw. beserta para sahabat dan keluarganya, yang sebagai panutan dan teladan terhadap umatnya.

Skripsi ini membahas tentang “**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan**”. Disusun untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir tidak luput dari segala kekurangan dan kelemahan penulis sendiri maupun berbagai hambatan dan kendala. Namun hal itu dapat teratasi dengan bantuan dari semua pihak yang senang hati membantu penulis dalam proses penulisan ini.

Selesainya penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi, serta Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencana dan Keuangan, dan Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja sama.
2. Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, MA., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ali Asrun Lubis, M.Pd., Wakil Dekan Bidang

Administrasi, Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama, atas segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.

3. Nursyaidah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Anhar, M.A., selaku pembimbing I dan Nashran Azizan, M.Pd., selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, waktu, saran, serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan. Terima kasih atas ilmu dan hikmah yang telah banyak diberikan.
6. Yusri Fahmi, S.Ag., S.M.Hum., Kepala UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta seluruh pegawai Perpustakaan.
7. Sarwansyah, S.Pd.I Kepala Sekolah MIN 1 Kota Padangsidimpuan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Guru wali kelas IV B MIN 1 Kota Padangsidimpuan Nurhabibah S.Pd.I. yang telah memberikan banyak informasi ilmu selama penelitian.
9. Teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis Ayahanda H. Muslimin Siregar dan Ibunda Hj. Nurparidah Hasibuan. Tiada kata yang mampu menggambarkan betapa besar jasa Ayah dan Ibu yang dengan penuh ketulusan telah mendukung dan mendoakan disetiap perjalanan hidup penulis. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan yang tiada henti kepada Ayah dan Ibu sebagai balasan atas segala cinta yang telah diberikan.
10. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada abang dan kakak penulis (Emil, Rosidin, Yuni, Ariyanti, Intan dan Maulidan) yang telah mendukung serta mendoakan penulis hingga sampai pada tahap ini. Semoga Allah Swt. senantiasa membala setiap kebaikan dengan keberkahan dan kebahagiaan yang berlipat ganda.

11. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat-sahabat penulis yang senantiasa hadir memberikan dukungan, doa, serta kebersamaan yang indah selama proses perkuliahan ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berdoa, semoga bantuan mereka menjadi amal ibadah yang mendapat balasan dari Allah Swt. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya, serta bagi pembaca umumnya. Aamiin.

Padangsidimpuan, 17 Maret 2025

Penulis

Irayanti Siregar
NIM.2120500030

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL..... x

DAFTAR GAMBAR..... xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

 A. Latar Belakang Masalah..... 1

 B. Identifikasi Masalah..... 4

 C. Batasan Masalah..... 5

 D. Batasan Istilah 5

 E. Perumusan Masalah 6

 F. Tujuan Penelitian 6

 G. Manfaat Penelitian 7

 H. Indikator Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI 10

 A. Landasan Teori 10

 1. Model *Problem Based Learning* 10

 a. Pengertian Model Pembelajaran 10

 b. Pengertian Model *Problem Based Learning* 11

c. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i>	13
d. Tahap-tahap Model <i>Problem Based Learning</i>	13
e. Kelebihan dan Kekurangan <i>Problem Based Learning</i>	14
2. Kecerdasan Interpersonal Siswa	15
a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal.....	15
b. Dimensi Kecerdasan Interpersonal	16
c. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal	19
3. Teori Konstruktivisme	20
4. Pendidikan Pancasila	22
a. Pengertian Pendidikan Pancasila	22
b. Materi Penerapan Gotong Royong di Lingkup Kecamatan, Kelurahan, dan Desa.....	23
B. Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis dan Metode Penelitian	31
C. Langkah-langkah Prosedur Penelitian	32
D. Sumber Data Penelitian.....	35
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Uji Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Analisis Data Prasiklus	41
B. Pelaksanaan Siklus I	46
C. Pelaksanaan Siklus II.....	55
D. Analisis Data.....	63
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
F. Keterbatasan Penelitian	83

BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	85
C. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran PBL.....	14
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket	35
Tabel 3.2 Teknik Kategorisasi Standar	39
Tabel 4.1 Frekuensi Hasil Angket Kecerdasan Interpersonal (Prasiklus).....	42
Tabel 4.2 Frekuensi Hasil Belajar Siswa (Prasiklus)	44
Tabel 4.3 Frekuensi Hasil Angket Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	63
Tabel 4.4 Analisis Hasil Kecerdasan Interpersonal Siswa Siklus I Pertemuan 1	64
Tabel 4.5 Frekuensi Hasil Angket Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	65
Tabel 4.6 Analisis Hasil Kecerdasan Interpersonal Siswa Siklus I Pertemuan 2	65
Tabel 4.7 Frekuensi Hasil Angket Siswa Siklus II Pertemuan 1	67
Tabel 4.8 Analisis Hasil Kecerdasan Interpersonal Siswa Siklus II Pertemuan 1	67
Tabel 4.9 Frekuensi Hasil Angket Siswa Siklus II Pertemuan 2	69
Tabel 4.10 Analisis Hasil Kecerdasan Interpersonal Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	69
Tabel 4.11 Persentase Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Siswa Prasiklus, Siklus I Pertemuan 1 dan 2 dan Siklus II Pertemuan 1 dan 2	70
Tabel 4.12 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	72
Tabel 4.13 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Buku Pendidikan Pancasila Kelas IV	22
Gambar 2.2 Gotong Royong Memperbaiki Jembatan yang Rusak.....	24
Gambar 2.3 Gotong Royong Melakukan Penghijauan	24
Gambar 2.4 Gotong Royong Membersihkan Masjid.....	25
Gambar 2.5 Gotong Royong Memperbaiki Sisa Banjir	25
Gambar 2.6 Skema Kerangka Berpikir	29
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	31
Gambar 4.1 Ketercapaian Kecerdasan Interpersonal (Prasiklus)	42
Gambar 4.2 Rekapitulasi Kecerdasan Interpersonal Siswa Prasiklus, Siklus I Pertemuan 1 dan 2 dan Siklus II Pertemuan 1 dan 2	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Ajar	90
Lampiran 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	110
Lampiran 3. Lembar Obeservasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	113
Lampiran 4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	116
Lampiran 5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	119
Lampiran 6. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	122
Lampiran 7. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	124
Lampiran 8. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1	126
Lampiran 9. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2	128
Lampiran 10. Tabel Analisis Hasil Angket Pada Prasiklus	130
Lampiran 11. Tabel Analisis Hasil Angket Siklus I Pertemuan 1	133
Lampiran 12. Tabel Analisis Hasil Angket Siklus I Pertemuan 2	136
Lampiran 13. Tabel Analisis Hasil Angket Siklus II Pertemuan 1	139
Lampiran 14. Tabel Analisis Hasil Angket Siklus II Pertemuan 2	142
Lampiran 15. Angket Untuk Siswa.....	145
Lampiran 16. Lembar Validasi Modul Ajar.....	147
Lampiran 17. Surat Validasi Modul Ajar.....	150
Lampiran 19. Dokumentasi.....	151
Lampiran 20. Surat Izin Riset	156
Lampiran 21. Surat Balasan Riset.....	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin kompleks, kecerdasan interpersonal menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk menjalin komunikasi dengan baik, serta mampu menyampaikan atau mengirim pesan kepada orang lain.¹ Di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, pengembangan kecerdasan interpersonal ini berperan penting untuk membentuk karakter siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik, bekerja sama serta menghargai perbedaan. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya mengajarkan nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga bertujuan membangun sikap dan kemampuan sosial siswa, serta membentuk karakter dan moral siswa.²

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa masih kurang optimal. Banyak siswa yang cenderung bersikap pasif dalam diskusi, kurang mampu mengemukakan pendapat, atau sulit berkerja sama dengan teman sebaya. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang dapat secara aktif melibatkan siswa dan mendorong mereka untuk berinteraksi secara positif dalam kegiatan belajar.

Menurut data yang diambil dari Dokumen Portofolio siswa yang

¹ Kamaruzzaman."Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal siswa". *Jurnal Konseling Gusjigang*". Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 204.

² Shopia Nurun Alanur, dkk. "Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol 7 No. 1, Juni 2023, hlm. 181.

menunjukkan kumpulan hasil kerja siswa, perkembangan keterampilan dan pemahaman siswa, melalui esai, laporan, dan proyek, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV sudah mencapai KKM, akan tetapi tingkat kecerdasan interpersonal siswanya masih rendah.³ Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti sebanyak tiga kali, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membangun interaksi sosial yang baik di dalam kelas, hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa pada saat sesi tanya jawab, serta kurangnya interaksi antar teman sebaya. Hal ini berpotensi menghambat pengembangan kecerdasan interpersonal siswa, yang meliputi kemampuan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama.⁴

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa kecerdasan interpersonal siswa masih rendah, salah satunya disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang kurang variatif, serta kurang melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran, sehingga suasana belajar terasa membosankan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memberbaiki model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selama ini, proses pembelajaran lebih sering berpusat pada guru, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat dan berkolaborasi dalam sebuah kelompok.⁵ Hal tersebut dapat diatasi dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, model

³ Observasi di (MIN 1 Kota Padangsidimpuan, 03 Desember 2024, pukul 09.00 WIB).

⁴ Nurul Hidayah, dkk., “Penggunaan Lembar Kerja Siswa Berorientasi *Problem Based Learning* untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal”. *Jurnal Chemistry in Education*, 2018, hlm. 10-11.

⁵ Observasi di (MIN 1 Kota Padangsidimpuan, 03 Desember 2024, pukul 09.00 WIB).

pembelajaran ini dapat melatih kemampuan berpikir siswa agar dapat berperan aktif dalam sebuah kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan.⁶ Dalam model ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai partisipan aktif yang harus berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan mendengarkan pendapat teman-temannya.⁷ Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* ini, siswa dapat berlatih untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui pengalaman belajar yang langsung dan relevan.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* ini efektif untuk diterapkan ditingkat sekolah dasar. Menurut penelitian Andika Dinar Pamungkas dkk., model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa di Sekolah dasar.⁸ Menurut Usman Widianto dkk., model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi yang bagus dan tingkat antusias tinggi saat kegiatan pembelajaran.⁹

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada peningkatan kecerdasan interpersonal siswa

⁶ Maulana Arafat lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 71.

⁷ Usman Widianto, dkk. “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Karanganyar 01”, *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, Vol. 1 No. 11, Desember 2023, hlm. 558.

⁸ Andika Dinar Pamungkas, dkk. “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas 4 SD”, *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 1. Oktober 2018, hlm. 292.

⁹ Usman Widianto, dkk. “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Karanganyar 01”, *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, Vol. 1 No. 11, Desember 2023, hlm. 558.

pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu pengembangan kemampuan siswa dalam berinteraksi, berkomunikasi dan bekerja sama melalui nilai-nilai pancasila. Sedangkan penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif seperti pemahaman konsep. Akan tetapi, tantangan dalam penerapan model pembelajaran ini juga harus tetap diperhatikan, seperti kesiapan guru, sumber daya yang tersedia, dan keterlibatan siswa merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan model ini. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kemampuan kecerdasan interpersonal siswa, yang mana siswa kelas IV di MIN 1 Kota Padangsidimpuan cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok.
2. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
3. Pembelajaran lebih berfokus pada guru, sehingga siswa cepat jemu atau bosan saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Kebutuhan model pembelajaran yang inovatif, seperti model *Problem Based Learning* yang dapat mendorong siswa untuk memecahkan masalah secara berkelompok, serta dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, secara umum batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kecerdasan interpersoanal siswa di kelas IV MIN 1 Kota Padangsidimpuan dengan materi “Penerapan Gotong Royong di Lingkup Kecamatan, kelurahan dan Desa”
2. Kecerdasan interpersonal yang menjadi fokus penelitian, meliputi: kemampuan siswa dalam berkomunikasi, bekerja sama, memahami perasaan orang lain, serta menyelesaikan konflik dalam konteks pembelajaran pendidikan pancasila.
3. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas IV MIN 1 Kota Padangsidimpuan, fokus penelitian hanya pada satu kelas, serta dibatasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

D. Batasan Istilah

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata sebagai cara untuk mendorong siswa belajar. Dalam model ini siswa belajar dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan, sehingga memfasilitasi interaksi sosial dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.
2. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain serta berkolaborasi dalam kelompok. Kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan siswa untuk

memahami, menjalin hubungan, dan berkomunikasi secara efektif dengan teman sebaya.

3. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam pancasila, seperti gotong-royong, musyawarah, dan rasa keadilan, yang relevan dengan pengembangan kecerdasan interpersonal siswa dalam kehidupan sehari-hari.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV MIN 1 Kota Padangsidimpuan?
2. Bagaimana aktivitas guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Problem Based Learning* di kelas IV MIN 1 Kota Padangsidimpuan?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV MIN 1 Kota Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Problem Based Learning* di kelas IV MIN 1 Kota Padangsidimpuan.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat menambah literatur tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa yang berlandaskan pada teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* penelitian ini mampu mendukung siswa aktif membangun pengetahuannya sendiri, bukan hanya sekedar menerima informasi dari guru. Dari aspek Pendidikan pancasila, penelitian ini memberikan

kontribusi teoritis bahwa nilai-nilai pancasila khususnya gotong royong, dapat ditanamkan secara efektif melalui model *Problem Based Learning*. Pembelajaran yang aktif dan kontekstual dapat membantu siswa tidak hanya memahami, tetapi juga dapat mengamalkan nilai-nilai gotong royong tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila.
- b. Bagi Siswa: Dengan penerapan model *Problem Based Learning*, siswa diharapkan lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mampu bekerja sama dengan baik, berkomunikasi secara efektif, serta mengembangkan kemampuan interpersonal yang berguna dalam kehidupan sosial mereka.

H. Indikator Tindakan

1. Indikator penerapan *Problem Based Learning*
 - a. Siswa mampu mengidentifikasi masalah yang diberikan oleh guru.
 - b. Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk merumuskan solusi dari masalah yang dihadapi.
 - c. Siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
 - d. Siswa mampu mempresentasikan hasil solusi masalah secara

terstruktur.

2. Indikator peningkatan kecerdasan interpersonal

- a. Siswa menunjukkan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan teman sekelompok.
- b. Siswa mampu mendengarkan pendapat orang lain dan menghargai perbedaan pendapat tersebut.
- c. Siswa dapat bekerja sama dan berkolaborasi dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah.

3. Indikator keberhasilan proses pembelajaran

- a. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif selama pembelajaran berlangsung.
- b. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila setelah penerapan *Problem Based Learning*.
- c. Meningkatnya kepuasan siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹

Menurut Knapp, mendefinisikan “*an instructional model is a step-by-step procedure that leads to specific learning outcomes.* Joyce & Weil juga mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.²

Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran, serta kerangka konseptual yang melukiskan

¹ Fauza Djalal. “Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran”, *Sabilarrasayad*, Vol. II No. 01, Januari 2017, hlm. 34.

² Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), Cet. I, hlm. 37.

prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan belajar.

Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, serta mengekspresikan suatu gagasan. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang didalamnya memperhatikan tujuan pembelajaran apakah yang akan dicapai, bagaimana tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dimana lingkungan yang sesuai untuk digunakan sebagai tempat pembelajaran, serta bagaimana pengelolaan kelas yang tepat.³

b. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan berbagai masalah yang dihadapi. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus dari bangku sekolah.

Model *Problem Based Learning* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban oleh siswa.⁴

Berdasarkan pendapat Arends pada esensinya, pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah: “Model

³ Maulana Arafat lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 65.

⁴ Fauzan, dkk., *Microteaching di SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), Hlm. 50.

pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.”⁵

Boud dan Falleti mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Margetson mengemukakan bahwa “*Problem Based Learning* membantu untuk meningkatkan perkembangan ketrampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif”.⁶

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam *Problem Based Learning* siswa diharapkan dapat menggunakan aktivitas mentalnya sehingga siswa dapat aktif saat proses pembelajaran berlangsung, dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui *Problem Based Learning*, seorang siswa akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat ia terapkan pada saat ini menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat.⁷

⁵ Warsono Dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: Teori Dan Asasmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 147.

⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: RajawaliPers, 2011), hlm. 230.

⁷ Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), Cet. II, hlm. 48.

c. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning memiliki karakteristik tersendiri dalam hal konsepnya maupun penerapannya di dalam kelas. Adapun karakteristik dari *Problem Based Learning* yaitu:

1. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda.
4. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
5. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL.
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
8. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.⁸

d. Tahap-Tahap Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki langkah-langkah dalam pembelajaran, yaitu:

⁸ *Ibid.*

Tabel 2.1
Langkah-Langkah Model Pembelajaran PBL

No.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran PBL	Aktivitas Guru dan Siswa
1.	Mengorientasikan siswa terhadap masalah	Guru memberikan pengenalan atau pemahaman awal tentang permasalahan yang akan diselesaikan. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah tersebut.
2.	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefenisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang diorientasikan pada tahap sebelumnya.
3.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa untuk berbagai tugas dan merencanakan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, vidio, atau model.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan. ⁹

e. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya di kelas. Warsono dan Hariyanto mengemukakan bahwa kelebihan dari penerapan model *Problem Based Learning* ini antara lain:

⁹ Maulana Arafat lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 72.

1. Siswa akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyenangkan dan disukai peserta didik.
3. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan berkelompok.
4. Meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
5. Membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.

Sementara itu kekurangan dari penerapan model *Problem Based Learning* antara lain :

1. Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah.
2. Seringkali memerlukan biaya dan waktu yang panjang.
3. Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka enggan untuk mencoba.¹⁰

2. Kecerdasan Interpersonal Siswa

a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain, mencakup empati, komunikasi dan

¹⁰ *Ibid.*, hlm.73.

kemampuan bekerja sama. Kecerdasan interpersonal atau bisa juga disebut dengan kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisir, menangani perselisihan antar teman dan memperoleh simpati dari peserta didik lainnya. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempersepsikan dan menangkap *mood*, tujuan, prasaan, motivasi dan perasaan orang lain.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam melakukan interaksi dengan orang lain, baik itu di lingkungan sekolah, masyarakat dan lingkungan rumah.

b. Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal mempunyai tiga aspek dimensi utama, yang ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh, yaitu:

1. *Social Sensitivity* (Kepekaan Sosial)

Kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukannya baik secara verbal maupun non-verbal. Anak yang memiliki sensivitas yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif maupun negatif. Adapun indikator dari sensivitas sosial itu sendiri adalah:

a. Sikap Empati

¹¹ Sujiono, dkk. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), hal.48.

Empati adalah pemahaman kita tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, perspektif, kebutuhan-kebutuhan, pengalaman orang tersebut. Oleh sebab itu sikap empati sangat dibutuhkan didalam proses bersosialisasi agar tercipta suatu hubungan yang saling menguntungkan dan bermakna.

b. Sikap Prososial

Prososial adalah tindakan moral yang harus dilakukan secara kultural, seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati.

2. *Social Insight* (Wawasan Sosial)

Kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam situasi interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Adapun Indikator dari *social insight* adalah:

a. Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah mampu menyadari dan menghayati totalitas keberadaannya di dunia, seperti menyadari keinginan-keinginannya, cita-citanya, harapan-harapannya, dan tujuan-tujuannya di masa depan. Kesadaran ini sangat penting dimiliki anak karena kesadaran diri memiliki fungsi monitoring dan fungsi kontrol dalam diri.

b. Pemahaman situasi sosial dan etika sosial

Dalam bertingkah laku tentunya harus diperhatikan mengenai situasi dan etika sosial. Pemahaman ini mengatur perilaku mana yang harus dilakukan dan perilaku mana yang dilarang dilakukan. Aturan-aturan ini mencakup banyak hal seperti bagaimana etika dalam bertamu, berteman, makan, bermain, meminjam, minta tolong dan masih banyak hal lainnya.

c. Keterampilah pemecahan masalah

Dalam menghadapi konflik interpersonal, sangat dibutuhkan keterampilan dalam pemecahan masalah. Semakin tinggi kemampuan anak dalam memecahkan masalah, maka akan semakin positif hasil yang akan didapatkan dari penyelesaian konflik antar pribadi tersebut.

3. *Social Communication* (Komunikasi Sosial)

Penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarananya. Kemampuan ini meliputi bagaimana seseorang menyampaikan ide, memahami pesan yang diterima, serta menyesuaikan cara berkomunikasi sesuai dengan konteks sosial. Adapun Indikator dari *social communication* adalah:

a. Komunikasi Afektif

Komunikasi afektif adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan emosi, perasaan, dan sikap secara efektif, serta menggunakan bahasa tubuh, ekspresi wajah, intonasi suara, dan pilihan kata yang sesuai dengan situasi sosial.

b. Mendengarkan Afektif

Mendengarkan afektif adalah kemampuan untuk mendengarkan secara aktif dengan penuh perhatian, memahami emosi dan maksud yang terkandung dalam pesan yang disampaikan orang lain, serta memberikan respons yang menunjukkan bahwa lawan bicara didengarkan dan dihargai.¹²

c. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Beberapa karakteristik dari siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut :

1. Belajar dengan sangat baik ketika berada dalam situasi yang membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya.
2. Semakin banyak berhubungan dengan orang lain, semakin merasa bahagia.
3. Sangat produktif dan berkembang dengan pesat ketika belajar kooperatif dan kolaboratif.
4. Merasa senang berpartisipasi dalam organisasi-organisasi sosial keagamaan dan politik.

¹² Vitri Oviyanti . “Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru”, *Jurnal Tadrib*, Vol. III No. 1, Juni 2017, hlm. 85-87.

5. Sangat senang mengikuti acara talk show di tv dan radio.
6. Ketika bermain atau berolahraga, sangat pandai bermain secara tim (double atau kelompok) dari pada bermain sendirian (single).
7. Selalu merasa bosan dan tidak bergairah ketika bekerja sendiri.

3. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme adalah teori belajar yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam teori ini, siswa bukan hanya penerima informasi secara pasif, melainkan subjek yang mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Teori konstruktivisme menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Tokoh penting dalam konstruktivisme adalah Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menekankan pentingnya pengembangan kognitif dan interaksi sosial dalam belajar.¹³

Lev Vygotsky merupakan salah satu tokoh penting dalam teori konstruktivisme, khususnya pendekatan konstruktivisme sosial. Vygotsky mengemukakan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi sosial dan lingkungan budaya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki keterkaitan erat dengan teori ini, dalam konteks PBL siswa didorong untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah nyata secara berkelompok. Proses diskusi, kerja sama, dan saling tukar pendapat yang terjadi selama kegiatan pembelajaran mencerminkan prinsip interaksi

¹³ Sri Haryanto, *Dasar-Dasar Konstruktivisme* (Malang: CV. Seribu Bintang, 2023), hlm.20.

sosial yang menjadi inti dari teori konstruktivisme Vygotsky.

Dalam Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi gotong-royong, teori ini sangat relevan, materi gotong royong bukan hanya dipelajari secara konseptual, tetapi juga harus ditanamkan melalui pengalaman nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya mengetahui konsep gotong royong, tetapi juga mengetahuinya dalam tindakan nyata.

Konsep utama dalam dalam teori vygotsky yang terkait dengan *Problem Based Learning*, kecerdasan Interpersonal, dan pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah Zona Perkembangan Proksimal (*Zone of Proximal Development*). ZPD adalah jarak antara kemampuan yang dimiliki siswa saat ini, dengan potensi kemampuan yang bisa dicapai dengan bimbingan guru dan teman sebaya yang lebih mahir.

Dalam konteks *Problem Based Learning*, ZPD muncul saat siswa menghadapi permasalahan yang belum sepenuhnya mereka pahami. Dengan bimbingan guru atau diskusi kelompok, siswa mampu menemukan solusi dan pemahaman konsep yang lebih kompleks. Dalam Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi nilai gotong royong, ZPD ini juga sangat penting karena siswa belajar melalui interaksi sosial yang bermakna. ZPD dapat diterapkan ketika siswa diajak berdiskusi tentang nilai-nilai musyawarah, kerja sama, dan keadilan sosial. Dengan bimbingan guru, siswa dapat memahami makna nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-

hari.¹⁴

4. Pendidikan Pancasila

a. Pengertian Pendidikan Pancasila

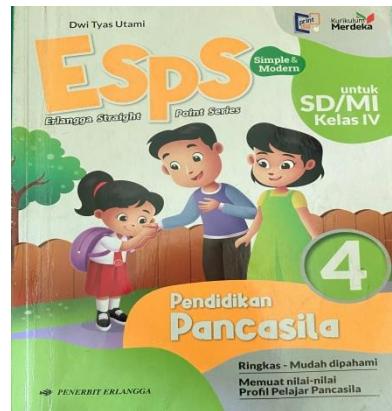
Pendidikan Pancasila adalah program Pendidikan di Indonesia yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai dan prinsip-prinsip Pancasila.¹⁵ Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk membentuk karakter siswa agar mereka memahami, menghayati, dan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan.¹⁶

Melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap dan nilai kebangsaan, mengembangkan sikap gotong-royong dan kebersamaan, mengajarkan etika dan moral dalam interaksi sosial, serta membangun kesadaran akan keberagaman dan toleransi.

¹⁴ Michaela Zebada Faustina Agrippine dan Sjafiatul Mardliyah, “ Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok dengan Sudut Pengaman di TK Anak Mandiri Surabaya”, *Journal Buah Hati*, Vol. 10 No. 1, Maret 2023, Hlm 20.

¹⁵ Nadia Tassyaa Pratiwi, “Analisis Implementasi Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan karakter di SD Negeri 002 Tanjungpinang Barat”, *Indonesian Jurnal of Educational Development*, Volume 2, No.3, November 2021, hlm. 442.

¹⁶ Dwi Tyas Utami, *ESPS Pendidikan Pancasila Untuk SD/MI Kelas IV* (Jakarta: Erlangga, 2022), hlm.6.



**Gambar 2.1
Buku Pendidikan Pancasila
Kelas IV**

- b. Materi Penerapan Gotong Royong di Lingkup Kecamatan, kelurahan, dan desa

Untuk membangun pendidikan yang kokoh, perlu dibangun pondasi yang kuat sebagai dasar pijakan bagi pembangunan pendidikan, dasar tersebut mengacu pada nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat, baik agama, moral, maupun nilai budaya serta nilai hukum dan norma-norma yang mengikat semua pihak sehingga tercapainya kesesuaian dan kesamaan pandangan dalam tercapainya tujuan bangsa dan negara melalui pendidikan.¹⁷

Gotong royong merupakan salah satu kebiasaan masyarakat indonesia yang dapat menumbuhkan persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam gotong royong, masyarakat bekerja sama melakukan suatu kegiatan demi tujuan bersama secara suka rela tanpa mengharapkan

¹⁷ Ahmad Syaikhudin, "Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter", *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 1 No. 1, Juni 2015, hlm. 1.

imbalan.¹⁸

1. Gotong royong di lingkup kecamatan

Pemerintah daerah kecamatan telah membangun fasilitas untuk para warganya, fasilitas-fasilitas tersebut haruslah dirawat agar dapat terus digunakan dengan nyaman oleh warga. Ketika fasilitas tersebut mengalami kerusakan, warga diharapkan menjadi orang-orang yang pertama kali dapat membenahi fasilitas tersebut. Contoh Kegiatan gotong-royong yang dapat dilakukan dilingkup kecamatan yaitu:

- a. Gotong royong membuat jembatan darurat saat jembatan mengalami kerusakan.
- b. Gotong royong melakukan penghijauan diwilayah kecamatan.
- c. Gotong royong membersihkan puskesmas setelah terjadi banjir.
- d. Gotong royong mengadakan karnaval budaya saat ada kunjungan dari gubernur.



**Gambar 2.2
Gotong Royong Memperbaiki
Jembatan yang Rusak**



**Gambar 2.3
Gotong Royong Melakukan
Penghijauan**

¹⁸ Dwi Tyas Utami, *ESPS Pendidikan Pancasila Untuk SD/MI Kelas IV* (Jakarta: Erlangga, 2022), hlm.97.

2. Gotong royong di lingkup kelurahan dan desa

Gotong royong di lingkup kelurahan dan desa merupakan suatu kegiatan kerja sama antar warga dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan atau kegiatan demi kepentingan bersama.

Contoh gotong-royong di lingkup kelurahan dan desa yaitu:

1. Gotong royong membersihkan masjid.

2. Gotong royong memperbaiki sisa banjir di sekitar wilayah rumah warga.

3. Gotong royong memadamkan api saat terjadi kebakaran di salah satu rumah warga.

4. Gotong royong memperbaiki jalan disekitar rumah warga.



**Gambar 2.4
Gotong Royong Membersihkan
Masjid**



**Gambar 2.5
Gotong Royong Memperbaiki
Sisa Banjir**

Manfaat pelaksanaan gotong-royong baik itu di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa yaitu:

- Masyarakat terbiasa saling tolong menolong.
- Pekerjaan terasa lebih ringan dan lebih cepat selesai.
- Mempererat rasa persatuan dan kesatuan serta kerukunan antar

warga masyarakat.¹⁹

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya yaitu:

Pertama, Usman Widianto, Mahendra Putra & Indah Wahyuni yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Karanganyar 01.²⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi yang bagus dan tingkat antusias tinggi saat kegiatan pembelajaran.

Perbedaan penelitian Usman Widianto dkk., dengan penelitian ini adalah tempat dan tahun penelitian berbeda dengan penelitian ini. Selanjutnya, penelitian Widianto dkk., bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Sedangkan Persamaan penelitian Usaman Widianto dkk., dengan penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model *Problem Based Learning*.

Kedua, Latifa Aulia, Dewi Anggreini & Sri Rahayu yang berjudul

¹⁹ *Ibid*, hlm., 97-100.

²⁰ Usman Widianto, dkk. “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Karanganyar 01”, *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, Vol. 1 No. 11, Desember 2023, hlm. 558.

“Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa”.²¹ Hasil penelitian prasiklus rata-rata 48,18%. Pada siklus I rata-rata keaktifan siswa mencapai 56,82%. Pada siklus II rata-rata persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 76,36%. Rata-rata persentase keaktifan siswa meningkat 19,54%. Pada hasil persentase maka sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu lebih dari 75%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Perbedaan penelitian Latifa Aulia dkk., dengan penelitian ini adalah data penelitian Latifa Aulia dkk., diambil dari siswa kelas III SD Negeri 1 Giriwangi, sedangkan penelitian ini diambil dari siswa kelas IV MIN 1 Kota Padangsidimpuan.

Sedangkan persamaan dari penelitian Latifa Aulia dkk., dengan penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran yang sama, yaitu model *Problem Based Learning*.

Ketiga, Rima Rahmawati, Gusti Yarmi & Lidwina Sri Ardiasih yang berjudul “Strategi Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Melalui Peningkatan Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan Diri”. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh ke arah positif terhadap keterampilan berbicara, serta kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri berpengaruh signifikan

²¹ Latifa Auliawati, dkk. “Penerapan Model *Problom Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa”, *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 3 No. 1, 2024, hlm. 3.

ke arah positif terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V.²²

Perbedaan penelitian Rima Rahmawati dkk., dengan penelitian ini adalah penelitian Rima Rahmawati dkk., dilakukan di kelas V SD dan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini dilakukan di kelas IV serta menggunakan metode PTK.

Persamaan penelitian Rima Rahmawati dkk., dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan observasi awal di MIN 1 Padangsidiimpuan, ditemukan bahwa kecerdasan interpersonal siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif di dalam kelas, sulitnya bekerja sama dalam kelompok, dan kurangnya empati atau kepedulian antar siswa.

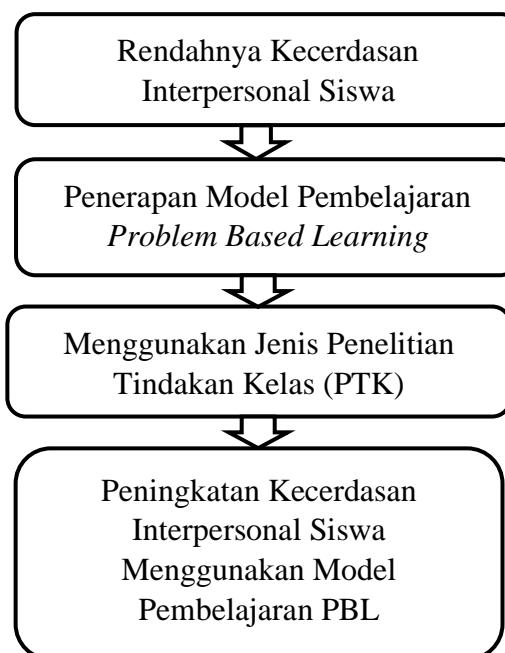
Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa lebih aktif dalam berinteraksi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik. Menurut Sanjaya model *Problem Based Learning* adalah salah satu aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian suatu masalah, sehingga siswa akan lebih aktif dalam berpikir, berkomunikasi, mencari penyelesaian suatu masalah, dan menyelesaiakannya dengan efektif.²³ Dengan demikian,

²² Rima Rahmawati, dkk. "Strategi Meningkatkan Keterampilan berbicara Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Melalui Peningkatan Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan Diri", *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol. 06 No. 01, Agustus 2021, hlm. 17.

²³ Fauzan, dkk., *Microteaching di SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), Hlm. 50.

penerapan model *Problem Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), proses penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dapat dirancang dan diimplementasikan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam PBL, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai pancasila, seperti gotong royong, tanggung jawab, dan keadilan yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berkomunikasi, serta mengembangkan rasa empati dan tanggung jawab. Dengan demikian, penerapan model PBL melalui PTK dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV MIN 1 Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini menyajikan skema kerangka berpikir yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.6
Skema Kerangka Berpikir

Skema kerangka berpikir ini menunjukkan alur PTK dengan penerapan model PBL untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

5. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah disusun, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apabila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila diterapkan model *Problem Based Learning* dengan memperhatikan langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV MIN 1 Kota Padangsidimpuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kota Padangsidimpuan beralamat di Jl. DR.K.H. Zubeir Ahmad No.1 Kec.Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 17 Maret sampai 17 April 2025.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang *representative* dalam penelitian ini, digunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas, dengan tujuan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi pembelajaran.¹

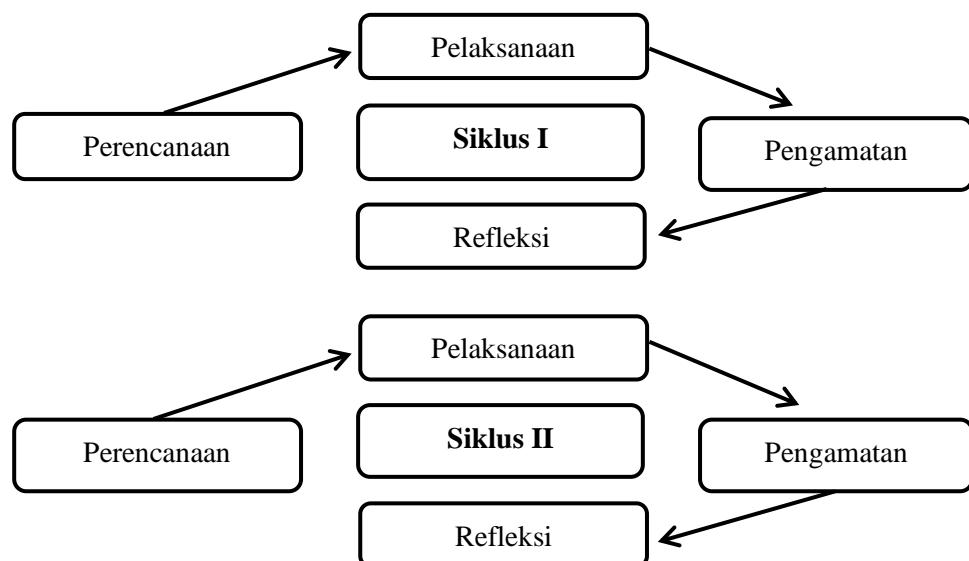
Disamping itu, jenis penelitian ini juga dapat diterapkan untuk mengimplementasikan berbagai program di sekolah dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Dengan kata lain melalui penelitian tindakan kelas, guru atau pendidik langsung memperoleh “teori” yang dibangunnya sendiri bukan diberikan oleh pihak lain.

¹ Fery Muhammad Firdaus, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hal.6-7.

C. Langkah-langkah Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Model ini menggunakan sistem spiral, satu siklus atau putaran yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari 2 siklus, dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas. Setelah masalah ditemukan, kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Selanjutnya, menetapkan tujuan penelitian dan mengkaji teori-teori yang relevan. Kemudian, dibuat rencana tindakan yang akan diterapkan di kelas. Tindakan tersebut dilaksanakan sekaligus dilakukannya observasi dan pengumpulan data. Berikut merupakan gambar siklus penelitian tindakan kelas:



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Adapun lebih rincinya, rangkaian kegiatan PTK adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu :

1. Membuat Modul Ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Mempersiapkan sarana yang akan dipergunakan dalam pembelajaran.
3. Mempersiapkan angket, lembar observasi dan catatan lapangan.
4. Pembentukan kelompok pada setiap siklus.

b. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini, mendesain pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah dirancang. Guru mengajar dengan panduan modul ajar yang telah disusun sebelumnya, dan peneliti mengamati untuk memperoleh informasi.

c. Observasi (*observing*)

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan, yang terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini, mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh, yang meliputi angket, lembar observasi atau catatan dari

guru, kemudian melakukan refleksi dengan cara melakukan penilaian terhadap proses belajar selama pembelajaran berlangsung.²

2. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu :

1. Membuat Modul Ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Mempersiapkan sarana yang akan dipergunakan dalam pembelajaran.
3. Mempersiapkan angket, lembar observasi dan catatan lapangan.
4. Pembentukan kelompok, pada setiap siklus.

b. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini, mendesain pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah dirancang. Guru mengajar dengan panduan modul ajar yang telah disusun sebelumnya, dan peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh informasi.

c. Observasi (*observing*)

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan, yang terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini, mengumpulkan dan mengidentifikasi data,

² Feri Muhammad Firdaus, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 139-141.

kemudian melakukan refleksi dengan cara melakukan penilaian terhadap proses belajar selama pembelajaran berlangsung.³

D. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data primer, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 35 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah peneliti dan wali kelas IV B. Guru selain menjelaskan materi, juga ikut berpartisipasi dalam mengamati aktivitas siswa, sedangkan observer bertugas mengamati dan mencatat sikap detail aktivitas guru dan siswa pada lembar observasi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen penelitian yang berbentuk studi lapangan, yang akan dilaksanakan dengan:

1. Angket Kecerdasan Interpersonal

Angket disebarluaskan kepada 35 siswa sebagai subjek penelitian, yang berisi beberapa pernyataan untuk mengukur aspek-aspek kecerdasan interpersonal siswa. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Adapun skala pengukuran menggunakan model skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Skala likert terdiri dari pilihan jawaban yang

³ *Ibid.*, hal. 140-141

mempresentasikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan.

Berikut adalah kisi-kisi yang menjadi pedoman dalam penyusunan angket penelitian ini⁴:

**Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket**

No	Dimensi/Aspek	Indikator	Nomor Butir Angket
1.	<i>Social Sensitivity</i>	Sikap Empati	1, 2, 3
		Sikap Prososial	4, 5, 6
2.	<i>Social Insight</i>	Kesadaran Diri	7, 8, 9
		Pemahaman Situasi Sosial dan Etika Sosial	10, 11, 12
		Keterampilan Pemecahan Masalah	13, 14, 15
3.	<i>Social Communication</i>	Komunikasi Afektif	16, 17, 18
		Mendengarkan Afektif	19, 20

Angket penelitian ini dapat dilihat pada lampiran, yang berisi instrumen untuk mengukur kecerdasan interpersonal siswa.

2. Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan sebagai alat penilaian untuk mengukur atau menilai hasil dan proses belajar. Misalnya, tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru saat sedang mengajar, kegiatan diskusi siswa, serta partisipasi siswa dalam simulasi.

⁴ Nafila Aulia Janata, Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SDN Tanah Baru 3 Depok, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah , 2024), hlm.76-79.

Observasi ini bertujuan untuk mengadakan pengamatan lapangan terhadap objek penelitian. Lembar observasi yang digunakan terdiri dari dua macam, yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.⁵

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Tujuannya agar data lebih fokus dan relevan terhadap masalah penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau gambar yang memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, serta merancang langkah tindakan selanjutnya.

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 84.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir. Kesimpulan ini bersifat sementara dan akan diverifikasi dengan cara mencari bukti di lapangan, serta diskusi dengan guru.⁶

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengolah data berupa angka. Langkah-langkah analisisnya yaitu:

a. Analisis Data Angket Kecerdasan Interpersonal

Data dari angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif, setiap item dalam angket dinilai berdasarkan skala likert, dengan rentang sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS) = 5
- Setuju (S) = 4
- Netral (N) = 3
- Tidak Setuju (TS) = 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

1) Menghitung skor rata-rata (*Mean*) untuk setiap pernyataan. *Mean* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Mean (Rata-rata)} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata skor

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor siswa

N = Jumlah siswa

⁶ Hana Biz, *Analisis Data Kualitatif Model Miles Huberman* (14 Agustus 2021), hlm. 2-5.

2) Menghitung persentase setiap jawaban, dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa dalam Kategori Tertentu}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100\%$$

3) Perbandingan antar siklus, hasil rata-rata dan persentase setiap siklus dibandingkan untuk melihat peningkatan kecerdasan interpersonal siswa.

b. Analisis Data Lembar Observasi Guru

Untuk menghitung banyaknya persentasi yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu skor yang didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%. Dari data tersebut diolah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah total frekuensi

P = Angka presentase

c. Analisis Data Lembar Observasi Siswa

Untuk mengetahui banyaknya persentase yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung, diolah menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah total frekuensi

P = Angka presentase

Keberhasilan guru dan siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berhasil apabila mencapai angka 75% dengan kategori baik. Teknik kategorisasi penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Teknik Kategorisasi Standar

No.	Taraf Keberhasilan	Kategori
1.	81% - 100%	Sangat Baik
2.	71% -80%	Baik
3.	61% - 70 %	Cukup
4.	0% - 60%	Kurang

G. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan memeriksa data dari berbagai teknik dan sumber yang berbeda. Triangulasi yang digunakan meliputi:

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti siswa, guru kelas, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi informasi yang diperoleh dari masing-masing sumber.
2. Triangulasi metode, dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara dan angket. Ketiga tektik tersebut digunakan untuk mengkaji fenomena yang sama, yaitu peningkatan kecerdasan interpersonal siswa.⁷

⁷ Imam Makruf, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surakarta: Tarbiyah IAIN Surakarta, 2017), hlm.83-84.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus

1. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Kota Padangsidimpuan yang beralamat di Jl. DR.K.H. Zubeir Ahmad No.1 Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV B MIN 1 Kota Padangsidimpuan dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa.

Sebelum melaksanakan penelitian, dilakukan observasi terlebih dahulu. Kegiatan observasi bertujuan untuk melihat kondisi awal permasalahan kecerdasan interpersonal siswa. Kondisi awal tersebut nantinya akan menjadi perbandingan antara kecerdasan interpersonal sebelum dan sesudah penelitian.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan, seperti sebagian besar siswa masih cenderung pasif dalam kegiatan belajar di dalam kelas, interaksi dan kerja sama antar siswa masih sangat terbatas, kurangnya sikap empati antar siswa, serta siswa masih kurang menunjukkan sikap aktif dalam mengemukakan pendapat saat sedang melakukan diskusi kelompok di dalam kelas. Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya lebih bersifat konvensional, dengan nominasi ceramah dan tugas individu. Hal ini menyebabkan siswa kurang terbiasa

dalam membangun komunikasi yang efektif dengan teman sebaya.¹

Berdasarkan hasil observasi yang telah didiskusikan dengan wali kelas IV, maka identifikasi masalah tersebut dijadikan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

2. Data Kecerdasan Interpersonal Siswa

Untuk mengetahui kondisi awal tingkat kecerdasan interpersonal siswa dilakukan tes prasiklus. Tes ini merupakan langkah awal sebelum dilakukannya tindakan, untuk mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal siswa sebelum diterapkan model *Problem Based Learning*. Tes yang digunakan berupa angket kecerdasan interpersonal, sebanyak 20 butir pernyataan. Berdasarkan tes prasiklus, rata-rata kelas dan persentase kecerdasan interpersonal siswa sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2080}{35}$$

$$= 59,42$$

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa dalam Kategori Tuntas}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{10}{35} \times 100 \%$$

$$= 28,57 \%$$

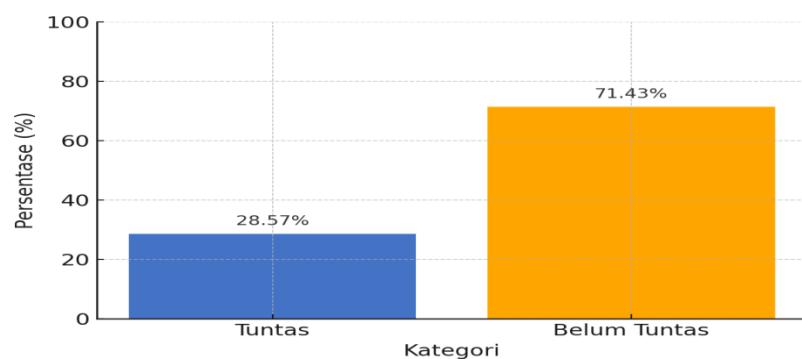
¹ Observasi di (MIN 1 Kota Padangsidimpuan, 10 Maret 2025, pukul 09.00 WIB).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelas hanya mencapai 59,42, sedangkan persentase ketuntasan untuk siswa kelas IV B adalah 28,57%. Berikut hasil angket kecerdasan interpersonal pada prasiklus disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Frekuensi Hasil Angket Kecerdasan Interpersonal
(Prasiklus)

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
81-100	0 siswa	0 %	Sangat Baik
71-80	10 siswa	28,57 %	Baik
61-70	5 siswa	14,29%	Cukup
0-60	20 siswa	57,14%	Kurang
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa terdapat 0 siswa (0%) dalam kategori sangat baik, 10 siswa (28,57%) dalam kategori baik, 5 siswa (14,29%) dalam kategori cukup, dan 20 siswa (57,14%) dalam kategori kurang atau perlu bimbingan. Sedangkan persentase ketercapaian kecerdasan interpersonal siswa dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.1
Ketercapaian Kecerdasan Interpersonal (Prasiklus)

Berdasarkan diagram tersebut, menunjukkan bahwa dari total 35 siswa, 10 siswa tuntas (28,57%), dan 25 siswa belum tuntas (71,43%). Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa masih tergolong rendah, sehingga masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, yang akan menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, kolaboratif, dan menyenangkan.

3. Data Hasil Belajar Siswa

Selain mengukur kecerdasan interpersonal, peneliti juga mengukur hasil belajar siswa pada tahap prasiklus, melalui tes yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda. Pengukuran ini bertujuan untuk melihat apakah peningkatan kecerdasan interpersonal melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) turut berdampak pada hasil belajar siswa. Tes ini juga bertujuan untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap materi gotong royong pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Setiap soal pilihan ganda bernilai 5 poin, sehingga total skor maksimal yang dapat dicapai siswa adalah 100. Berdasarkan tes awal yang dilakukan peneliti diperoleh nilai rata-rata kelas dan persentase hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{2253}{35}$$

$$= 64,37$$

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Berhasil dalam Belajar}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{35} \times 100\%$$

$$= 48,57\%$$

Tabel 4.2
Frekuensi Hasil Belajar Siswa (Prasiklus)

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
81-100	5	14,28%	Sangat Baik
71-80	12	37,5%	Baik
61-70	10	28,57%	Cukup
0-60	8	22,85%	Kurang
Jumlah	35	100%	

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap prasiklus menunjukkan rata-rata nilai sebesar 64,37 yang termasuk kategori cukup. Mayoritas siswa (18 siswa atau 51,42%) masih berada pada kategori cukup dan kurang, sehingga menunjukkan bahwa hasil belajar pada tahap ini masih rendah. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada siklus berikutnya.

B. Pelaksanaan Siklus I

1. Siklus I Pertemuan 1

Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin, 17 Maret 2025 dimulai pukul 10.30 WIB s/d 11.40 WIB. Terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan modul ajar terkait materi penerapan gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa.
2. Menyiapkan bahan ajar materi gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa.
3. Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar terkait materi yang akan diajarkan.
4. Menyiapkan angket kecerdasan interpersonal.
5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru
6. Menyiapkan lembar observasi siswa.

b. Tindakan

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b) Guru menanyakan kabar siswa.
 - c) Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama.
 - d) Guru mengabsen siswa.

f) Guru memberikan motivasi kepada siswa.

g) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mengorientasikan siswa terhadap masalah

1) Guru menampilkan gambar tentang penerapan gotong-royong di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa.

2) Siswa mengamati gambar yang telah disediakan.

3) Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terkait gambar.

4) Guru mengajak siswa untuk menganalisis masalah yang ada dalam gambar.

5) Guru dan siswa melakukan tanya jawab terhadap masalah yang ada pada gambar.

b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.

2) Guru membagikan LKPD terkait materi penerapan gotong royong.

3) Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.

4) Setiap kelompok diminta menyelesaikan LKPD sesuai dengan arahan dari guru.

c) Membimbing dan menyajikan hasil

- 1) Guru memantau diskusi dan membimbing kelompok agar siap untuk presentasi.
- 2) Setiap kelompok melakukan presentasi terhadap hasil diskusi kelompoknya.
- 3) Peserta didik dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap hasil jawaban kelompok yang melakukan presentasi.
- 4) Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok.

d) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- 1) Guru dan peserta didik menganalisis jawaban yang tepat dari LKPD yang telah diselesaikan.
- 2) Guru dan peserta didik sama-sama menyimpulkan jawaban dari LKPD.

3. Kegiatan penutup

- 1) Peserta didik dibimbing untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- 2) Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan.
- 3) Guru dan siswa berdoa bersama sebelum menutup pembelajaran.
- 4) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model *Problem Based Learning* di kelas IV B MIN 1 Kota Padangsidimpuan, pada materi gotong royong di lingkup kecamatan,

kelurahan dan desa. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung dengan instrumen berupa lembar observasi yang diisi oleh observer. Hasil pengamatan observer diuraikan pada bagian analisis data observasi aktivitas guru dan siswa.

d. Refleksi

Pada siklus I dan pertemuan 1 terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Adapun hal-hal yang membutuhkan perbaikan diambil dari proses pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, yaitu:

- a) Guru mengalami kendala mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak tepat waktu.
- b) Beberapa siswa kurang fokus mendengarkan arahan guru.
- c) Beberapa siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan refleksi tersebut maka dilakukan rencana tindakan perbaikan (revisi) untuk mengatasi permasalahan tersebut. Rencana tindakan ini akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan 2. Adapun perbaikan yang akan dilakukan pada siklus I pertemuan 2 yaitu:

- a) Guru harus lebih cepat mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat dimulai tepat waktu.
- b) Guru lebih menekankan aturan kelas dengan tegas dan jelas.

- c) Guru memberikan *ice breaking* ketika proses pembelajaran berlangsung.
- d) Guru lebih melibatkan siswa yang kurang aktif agar menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian siklus I pertemuan 1 masih banyak siswa yang belum tuntas dalam tes kecerdasan interpersonal, namun sudah ada peningkatan dari tes awal yang telah dilakukan. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

2. Siklus I Pertemuan 2

Siklus 1 Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025 dimulai pukul 10.00 s/d 11.10 WIB. Terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan modul ajar terkait materi penerapan gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa.
2. Guru lebih awal mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga pembelajaran dapat dilakukan tepat waktu.
3. Guru menyiapkan media pembelajaran berupa vidio terkait dengan materi, serta menyampaikan arahan secara jelas agar siswa lebih tertarik dan fokus mengikuti pembelajaran.
4. Guru menyiapkan *Ice Breaking*.

5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
- b. Tindakan
 1. Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b) Guru menanyakan kabar siswa.
 - c) Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama.
 - d) Guru mengabsen siswa.
 - f) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
 - g) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - h) Guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking*.
 - i) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

 - a) Mengorientasikan siswa terhadap masalah
 - 1) Guru menampilkan vidio tentang penerapan gotong-royong.
 - 2) Siswa menonton vidio yang telah ditampilkan.
 - 3) Siswa diminta memberikan tanggapan dan pendapat terhadap vidio yang telah ditonton.
 - 4) Siswa diberikan kesempatan untuk menetapkan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yang berhubungan dengan vidio yang diamati.
 - 5) Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait permasalahan yang ada dalam vidio.

b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

- 1) Siswa duduk berdasarkan kelompoknya.
- 2) Guru membagikan LKPD terkait materi gotong royong.
- 3) Guru memastikan agar setiap siswa ikut berperan dalam menyelesaikan LKPD.
- 4) Setiap kelompok diminta menyelesaikan LKPD sesuai dengan arahan dari guru.

c) Membimbing dan menyajikan hasil

- 1) Siswa berdiskusi dalam kelompoknya, untuk menganalisis cara penyelesaian permasalahan.
- 2) Setiap kelompok melakukan presentasi terhadap hasil diskusi kelompoknya.
- 3) Peserta didik dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap hasil jawaban kelompok yang melakukan presentasi.
- 4) Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok.

d) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- 1) Guru dan peserta didik menganalisis jawaban yang tepat dari LKPD yang telah diselesaikan.
- 2) Guru dan peserta didik sama-sama menyimpulkan jawaban dari LKPD.
- 3) Guru membagikan lembar soal.
- 4) Siswa mengerjakan lembar soal (mandiri).

3. Kegiatan penutup

- 1) Peserta didik dibimbing untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- 2) Pemberian *reward* kepada kelompok terbaik.
- 3) Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan.
- 4) Guru menginformasi kepada siswa tentang rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- 5) Guru dan siswa berdoa bersama sebelum menutup pembelajaran.
- 6) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model *Problem Based Learning* di kelas IV B MIN 1 Kota Padangsidimpuan, pada materi gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan dan desa. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung dengan instrumen berupa lembar observasi yang diisi oleh observer. Hasil pengamatan observer diuraikan pada bagian analisis data observasi aktivitas guru dan siswa.

d. Refleksi

Pada siklus I dan pertemuan 2 terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Adapun hal-hal yang membutuhkan perbaikan diambil dari proses pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, yaitu:

- a) Sebagian siswa belum memahami materi pembelajaran.
- b) Beberapa siswa kurang aktif dalam berdiskusi mengerjakan LKPD kelompok.
- c) Beberapa siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan refleksi tersebut maka dilakukan rencana tindakan perbaikan (revisi) untuk mengatasi permasalahan tersebut. Rencana tindakan ini akan dilaksanakan pada siklus II pertemuan 1. Adapun perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II pertemuan 1 yaitu:

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang kurang dipahami dan guru memberikan penjelasan terkait materi tersebut.
- b) Guru memberikan *ice breaking* ketika proses pembelajaran berlangsung.
- c) Guru lebih melibatkan siswa yang kurang aktif agar menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- d) Guru menyiapkan reward untuk siswa yang memperoleh nilai yang tinggi.

Dari hasil penelitian siklus I pertemuan 2 masih banyak siswa yang belum tuntas dalam tes kecerdasan interpersonal, namun sudah ada peningkatan dari siklus I pertemuan 1 yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

C. Pelaksanaan Siklus II

1. Siklus II Pertemuan 1

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 10 April 2025 dimulai pukul 10.30 s/d 11.40 WIB. Terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

1. Mempersiapkan modul ajar terkait materi pembelajaran.
2. Guru menyiapkan penjelasan materi yang lebih sederhana dan dilengkapi dengan contoh konkret.
3. Guru merancang kegiatan diskusi yang lebih terarah dengan membagi peran setiap anggota, agar semua siswa aktif mengerjakan LKPD.
4. Guru menyiapkan reward kepada siswa yang aktif mengikuti pembelajaran agar meningkatkan keterlibatan seluruh siswa.
5. Menyiapkan angket kecerdasan interpersonal.
6. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tindakan

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b) Guru menanyakan kabar siswa.
 - c) Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama.
 - d) Guru mengabsen siswa.
 - f) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
 - g) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

h) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mengorientasikan siswa terhadap masalah

1) Guru menampilkan gambar dan video tentang penerapan gotong-royong.

2) Guru menjelaskan secara ringkas terkait gambar dan video yang telah ditampilkan.

3) Siswa diminta mengidentifikasi permasalahan utama dari gambar dan video tersebut.

4) Guru membimbing siswa menggali sebab dan akibat dari permasalahan yang muncul.

5) Guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman terhadap masalah tersebut.

b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

1) Siswa duduk berdasarkan kelompoknya.

2) Guru menyampaikan kegiatan diskusi dan menjelaskan tentang media.

3) Guru membagikan LKPD terkait materi penerapan gotong royong.

4) Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.

- 5) Setiap kelompok diminta menyelesaikan LKPD sesuai dengan arahan dari guru.
 - c) Membimbing dan menyajikan hasil
 - 1) Siswa berdiskusi dalam kelompoknya, untuk menganalisis permasalahan.
 - 2) Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dan mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi.
 - 3) Guru mengarahkan siswa untuk menggunakan bahan ajar dalam berdiskusi.
 - 4) Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
 - 5) Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan.
 - d) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
 - 1) Siswa dan guru mengevaluasi penyelidikan melalui diskusi kelas.
 - 2) Guru dan peserta didik sama-sama menyimpulkan jawaban dari LKPD.
3. Kegiatan penutup
- 1) Peserta didik dibimbing untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.
 - 2) Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan.
 - 3) Guru menginfokan kepada siswa tentang rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
 - 4) Guru dan siswa berdoa bersama sebelum menutup pembelajaran.

- 5) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model *Problem Based Learning* di kelas IV B MIN 1 Kota Padangsidimpuan, pada materi gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan dan desa. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung dengan instrumen berupa lembar observasi yang diisi oleh observer. Hasil pengamatan observer diuraikan pada bagian analisis data observasi aktivitas guru dan siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, masih ditemukan kekurangan-kekurangan yang menyebabkan proses pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Adapun hal-hal yang membutuhkan perbaikan diambil dari proses pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, yaitu:

- a) Siswa kurang percaya diri untuk bertanya dan memberikan tanggapan.
- b) Masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengerjakan LKPD.
- c) Beberapa siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan refleksi tersebut maka dilakukan rencana tindakan perbaikan (revisi) untuk mengatasi permasalahan tersebut. Rencana tindakan ini akan dilaksanakan pada siklus II pertemuan 2. Adapun perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II pertemuan 2 yaitu:

- a) Guru memberikan penguatan verbal dan non verbal agar siswa lebih berani untuk bertanya dan memberikan tanggapan.
- b) Guru menyiapkan reward untuk siswa yang memperoleh nilai yang tinggi.

Dari hasil penelitian siklus II pertemuan 1, keberhasilan kecerdasan interpersonal siswa belum mencapai indikator keberhasilan tindakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pertemuan selanjutnya untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

2. Siklus II pertemuan 2

Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 14 April 2025 dimulai pada pukul 12.00 s/d 13.10 WIB. Terdiri dari empat tahapan , yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

- a. Perencanaan
 1. Mempersiapkan modul ajar terkait materi penerapan gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa.
 2. Guru menyiapkan *ice breaking* untuk menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri siswa.
 3. Menyusun LKPD yang lebih menarik dan variatif.
 4. Menyiapkan media berupa vidio yang relevan agar siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran.
 5. Menyiapkan angket kecerdasan interpersonal.
 6. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
 7. Menyiapkan lembar soal untuk siswa.

b. Tindakan

1. Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b) Guru menanyakan kabar siswa.
- c) Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama.
- d) Guru mengabsen siswa.
- f) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- g) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- h) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengorientasikan siswa terhadap masalah
 - 1) Guru menampilkan vidio tentang penerapan gotong-royong dilingkup kecamatan, kelurahan, dan desa.
 - 2) Siswa mengamati vidio yang telah ditampilkan.
 - 3) Guru mengajukan pertanyaan terkait permasalahan yang ada dalam vidio tersebut.
 - 4) Siswa menuliskan pendapat mereka secara individu.
 - 5) Masing-masing siswa membacakan hasil pendapat yang telah dituliskan.
 - 6) Guru mengarahkan siswa menyimpulkan inti masalah dari vidio yang telah ditampilkan.

b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

- 1) Siswa duduk berdasarkan kelompoknya.
- 2) Guru membimbing kegiatan diskusi.
- 3) Guru membagikan LKPD terkait materi penerapan gotong royong.
- 4) Guru menuntun masing-masing siswa agar ikut andil dalam penggerjaan LKPD.
- 5) Setiap kelompok diminta menyelesaikan LKPD sesuai dengan arahan dari guru.

c) Membimbing dan menyajikan hasil

- 1) Siswa berdiskusi dalam kelompoknya, untuk menganalisis cara penyelesaian permasalahan.
- 2) Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dan mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi.
- 3) Guru menuntun siswa untuk menggunakan bahan ajar dalam berdiskusi.
- 4) Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- 5) Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan.

d) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- 1) Siswa dan guru mengevaluasi penyelidikan melalui diskusi kelas.
- 2) Guru dan peserta didik sama-sama menyimpulkan jawaban dari LKPD.

3. Kegiatan penutup

- 1) Peserta didik dibimbing untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- 2) Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan.
- 3) Guru dan siswa berdoa bersama sebelum menutup pembelajaran.
- 4) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model *Problem Based Learning* di kelas IV B MIN 1 Kota Padangsidimpuan, pada materi gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan dan desa. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung dengan instrumen berupa lembar observasi yang diisi oleh observer. Hasil pengamatan observer diuraikan pada bagian analisis data observasi aktivitas guru dan siswa.

d. Refleksi

Refleksi pada proses pembelajaran siklus II pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

- a) Proses pembelajaran melalui *Problem Based Learning* sudah berjalan dengan baik.
- b) Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa.

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa serta hasil angket kecerdasan interpersonal yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan interpersonal siswa dengan nilai rata-rata

kelas dan persentase ketuntasan mencapai 77,15% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 orang. Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Pancasila materi gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan dan desa dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, dan dengan meningkatnya kecerdasan interpersonal siswa berpengaruh besar terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Sehingga tindakan yang telah dilakukan dihentikan pada siklus II pertemuan 2 karena telah mencapai indikator tindakan yaitu 75% dari seluruh siswa mencapai nilai KKTP.

D. Analisis Data

1. Analisis Data Hasil Angket Kecerdasan Interpersonal

a. Siklus I

1) Siklus I Pertemuan 1

Keberhasilan kecerdasan interpersonal siswa melalui penerapan Model *Problem Based Learning* dapat diketahui melalui hasil tes angket yang telah dikerjakan siswa. Rata-rata kelas dan persentase hasil kecerdasan interpersonal siswa siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada rincian berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2190}{35}$$

$$= 62,57$$

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa dalam Kategori Tuntas}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{13}{35} \times 100 \%$$

$$= 37,14 \%$$

Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh data hasil angket kecerdasan interpersonal siklus I pertemuan 1 dengan nilai rata-rata adalah 62,57 dengan persentase ketuntasan sebesar 37,14%. Diperoleh jumlah siswa tuntas 13 siswa. Berikut hasil angket kecerdasan interpersonal siswa pada siklus I pertemuan 1 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Frekuensi Hasil Angket Siswa Siklus I Pertemuan 1

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
81-100	1	2,86%	Sangat Baik
71-80	12	34,29%	Baik
61-70	5	14,29%	Cukup
0-60	17	48,57%	Kurang
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa (2,86%) dalam kategori sangat baik, 12 siswa (34,29%) dalam kategori baik, 5 siswa (14,29%) dalam kategori cukup, dan 17 siswa (48,57%) dalam kategori kurang. Sedangkan persentase kecerdasan interpersonal siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Analisis Hasil Kecerdasan Interpersonal Siswa
Siklus I Pertemuan 1

Ketuntasan Kecerdasan Interpersonal	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	13	37,14%
Tidak Tuntas	22	62,86%
Jumlah	35	100%

Analisis keberhasilan kecerdasan interpersonal siswa ditunjukkan pada tabel 4.5 di atas bahwa dari total 35 siswa, terdapat 13 siswa tuntas (37,14%), dan 22 siswa belum tuntas (62,86%). Dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan kecerdasan interpersonal siswa dari tes awal hingga siklus I pertemuan 1.

2) Siklus I Pertemuan 2

Persentase hasil kecerdasan interpersonal siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada rincian berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2200}{35}$$

$$= 62,85$$

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa dalam Kategori Tuntas}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{17}{35} \times 100 \%$$

$$= 48,57\%$$

Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh data hasil angket kecerdasan interpersonal siklus I pertemuan 2 dengan nilai rata-rata adalah 62,85 dengan persentase ketuntasan sebesar 48,57%. Diperoleh jumlah siswa tuntas 17 siswa. Berikut hasil angket kecerdasan interpersonal siswa pada siklus I pertemuan 2 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5
Frekuensi Hasil Angket Siswa Siklus I Pertemuan 2**

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
81-100	5	14,28%	Sangat Baik
71-80	12	34,29%	Baik
61-70	3	8,57%	Cukup
0-60	15	42,86%	Kurang
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa (14,28%) dalam kategori sangat baik, 12 siswa (34,29%) dalam kategori baik, 3 siswa (8,57%) dalam kategori cukup, dan 15 siswa (42,86%) dalam kategori kurang. Sedangkan persentase kecerdasan interpersonal siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6
Analisis Hasil Kecerdasan Interpersonal Siswa
Siklus I Pertemuan 2**

Kecerdasan Interpersonal	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	17	48,57%
Tidak Tuntas	18	51,43%
Jumlah	35	100%

Analisis keberhasilan kecerdasan interpersonal siswa ditunjukkan pada tabel 4.7 bahwa dari total 35 siswa, terdapat 17 siswa tuntas (48,57%), dan 18 siswa belum tuntas (51,43%). Dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan kecerdasan interpersonal siswa dari tes siklus I pertemuan 1 hingga siklus I pertemuan 2.

b. Siklus II

1) Siklus II Pertemuan 1

Keberhasilan kecerdasan interpersonal siswa melalui penerapan Model *Problem Based Learning* dapat diketahui melalui hasil tes angket yang telah dikerjakan siswa. Rata-rata kelas dan persentase hasil kecerdasan interpersonal siswa siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada rincian berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2371}{35}$$

$$= 67,74$$

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa dalam Kategori Tuntas}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{22}{35} \times 100 \%$$

$$= 62,85 \%$$

Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh data hasil angket kecerdasan interpersonal siklus II pertemuan 1 dengan nilai rata-rata adalah 67,74 dengan persentase ketuntasan sebesar 62,85%.

Diperoleh jumlah siswa tuntas 22 siswa. Berikut hasil angket kecerdasan interpersonal siswa pada siklus I pertemuan 1 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Frekuensi Hasil Angket Siswa Siklus II Pertemuan 1

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
81-100	7	20,00%	Sangat Baik
71-80	15	42,86%	Baik
61-70	2	5,71%	Cukup
0-60	11	31,43%	Kurang
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa (20,00%) dalam kategori sangat baik, 15 siswa (42,86%) dalam kategori baik, 2 siswa (5,71%) dalam kategori cukup, dan 11 siswa (31,43%) dalam kategori kurang. Sedangkan persentase kecerdasan interpersonal siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Analisis Hasil Kecerdasan Interpersonal Siswa
Siklus II Pertemuan 1

Ketuntasan Kecerdasan Interpersonal	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	22	62,86%
Tidak Tuntas	13	37,14%
Jumlah	35	100%

Analisis keberhasilan kecerdasan interpersonal siswa ditunjukkan pada tabel 4.9 bahwa dari total 35 siswa, terdapat 22

siswa tuntas (62,86%), dan 13 siswa belum tuntas (37,14%). Dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan kecerdasan interpersonal siswa dari tes siklus I pertemuan 2 hingga siklus II pertemuan 1.

2) Siklus II Pertemuan 2

Persentase hasil kecerdasan interpersonal siswa pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada rincian berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2672}{35}$$

$$= 76,34$$

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa dalam Kategori Tuntas}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{27}{35} \times 100 \%$$

$$= 77,14\%$$

Berdasarkan nilai diatas, diperoleh data hasil angket kecerdasan interpersonal siklus II pertemuan 2 dengan nilai rata-rata adalah 76,34 dengan persentase ketuntasan sebesar 77,14%. Diperoleh jumlah siswa tuntas 27 siswa. Berikut hasil angket kecerdasan interpersonal siswa pada siklus II pertemuan 2 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Frekuensi Hasil Angket Siswa Siklus II Pertemuan 2

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
81-100	15	42,85%	Sangat Baik
71-80	12	34,29%	Baik
61-70	4	11,43%	Cukup
0-60	4	11,43%	Kurang
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa terdapat 15 siswa (42,85%) dalam kategori sangat baik, 12 siswa (34,29%) dalam kategori baik, 4 siswa (11,43%) dalam kategori cukup, dan 4 siswa (11,43%) dalam kategori kurang. Sedangkan persentase kecerdasan interpersonal siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Analisis Hasil Kecerdasan Interpersonal Siswa
Siklus II Pertemuan 2

Ketuntasan Kecerdasan Interpersonal	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	27	77,14%
Tidak Tuntas	8	22,86%
Jumlah	35	100%

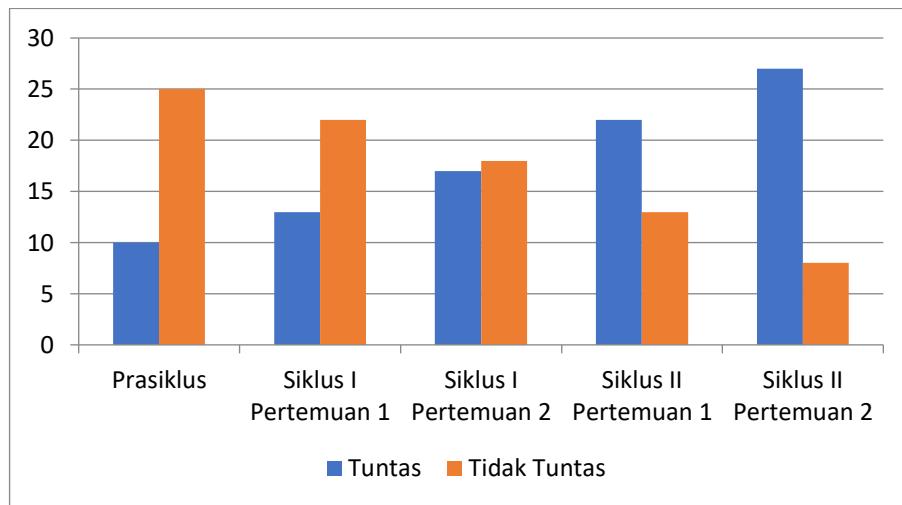
Analisis keberhasilan kecerdasan interpersonal siswa ditunjukkan pada tabel 4.11 tersebut bahwa dari total 35 siswa, terdapat 27 siswa tuntas (77,14%), dan 8 siswa belum tuntas (22,86%). Dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan kecerdasan interpersonal siswa dari tes siklus II pertemuan 1 hingga siklus II

pertemuan 2. Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan sudah mencapai indikator tindakan yaitu 75%. Untuk itu tindakan yang telah dilakukan dapat dihentikan pada siklus II pertemuan 2. Adapun perbandingan peningkatan kecerdasan interpersonal siswa mulai dari prasiklus, siklus I pertemuan 1 dan 2 dengan siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11
Persentase Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Siswa
Prasiklus, Siklus I Pertemuan 1 dan 2 dan Siklus II
Pertemuan 1 dan 2**

Kategori	Rata-rata	Persentase Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Peningkatan
Prasiklus	59,42	28,57%	71,43%	48,57%
Siklus I Pertemuan 1	62,57	37,14%	62,86%	
Siklus I Pertemuan 2	62,85	48,57%	51,43%	
Siklus II Pertemuan 1	67,74	62,86%	37,14%	
Siklus II Pertemuan 2	76,34	77,14%	22,86%	

Perbandingan peningkatan kecerdasan interpersonal siswa pada prasiklus, siklus I pertemuan 1 dan 2 dengan siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.2
Rekapitulasi Kecerdasan Interpersonal Siswa Prasiklus,
Siklus I Pertemuan 1 dan 2, dan Siklus II Pertemuan 1 dan 2**

Berdasarkan diagram batang di atas, pada prasiklus siswa yang tuntas 10 siswa dan yang tidak tuntas 25 siswa, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 1 siswa yang tuntas 13 siswa dan yang tidak tuntas 22 siswa. Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 siswa yang tuntas 17 siswa dan yang tidak tuntas 18 siswa. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1 siswa yang tuntas 22 siswa dan yang tidak tuntas 13 siswa. Pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 27 siswa yang tuntas dan 8 siswa yang tidak tuntas. Persentase ketuntasan siswa pada siklus II pertemuan 2 adalah 77,14%, artinya telah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang peneliti targetkan, yaitu 75% dari total keseluruhan jumlah siswa. Maka tindakan dihentikan pada siklus II pertemuan 2.

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan pada prasiklus dan akhir siklus II pertemuan 2 sebagai data tambahan untuk melihat perkembangan pemahaman siswa setelah menerapkan model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan tes yang dilakukan peneliti diperoleh nilai rata-rata kelas dan persentase hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2685}{35}$$

$$= 76,71$$

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Berhasil dalam Belajar}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{28}{35} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Tabel 4.12
Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
81-100	10	28,57%	Sangat Baik
71-80	18	51,43%	Baik
61-70	5	14,29%	Cukup
0-60	2	5,7%	Kurang
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa (28,57%) dalam kategori sangat baik, 18 siswa (51,43%) dalam kategori baik, 5 siswa (14,29%) dalam kategori cukup, dan 2 siswa (5,7%) dalam

kategori kurang. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Analisis Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2

Ketuntasan Kecerdasan Interpersonal	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	28	80%
Tidak Tuntas	7	19,99%
Jumlah	35	100%

Analisis keberhasilan hasil belajar siswa ditunjukkan pada tabel tersebut bahwa dari total 35 siswa, terdapat 28 siswa tuntas (80%), dan 7 siswa belum tuntas (19,99%). Dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari hasil tes prasiklus hingga hasil tes akhir siklus II pertemuan 2. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Serta dengan meningkatnya kecerdasan interpersonal siswa berpengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

3. Analisis Data Lembar Observasi Aktivitas Siswa

a. Siklus I Pertemuan 1

Untuk aktivitas siswa yang diamati berdasarkan lembar observasi, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{410}{700} \times 100\% = 58,57\%$$

Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui persentase terhadap aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai sebesar 58,57% yang berarti mencapai kriteria “Kurang”.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu siswa masih kurang aktif dalam proses pemecahan masalah dalam diskusi. Saat guru mulai mengorientasikan permasalahan, beberapa siswa kurang menangkap maksud dan tujuan dari gambar yang ditunjukkan. Meskipun demikian, beberapa siswa dapat menangkap permasalahan tersebut dengan baik dan penasaran terhadap penyelesaian masalah tersebut.

b. Siklus I Pertemuan 2

Untuk aktivitas siswa yang diamati berdasarkan lembar observasi, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{475}{700} \times 100\% = 67,85\%$$

Berdasarkan nilai di atas dapat diketahui persentase terhadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai sebesar 67,85% yang berarti mencapai kategori “Cukup”.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan 2 yaitu siswa mulai kondusif dalam proses pembelajaran, guru mengontrol kelas dengan memberikan aturan yang tegas dan jelas agar siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa mengamati gambar yang menampilkan permasalahan-permasalahan terkait materi gotong royong.

Selanjutnya dalam berdiskusi, siswa masih bersifat personal, mengerjakan LKPD secara individu dan kurang berkolaborasi dengan teman sekelompoknya. Hal ini menyebabkan anggota kelompoknya kurang terlibat dalam proses penyelesaian masalah. Ketika presentasi di depan, siswa mulai berani dan percaya diri menyampaikan kesimpulan dari hasil yang telah didiskusikan dengan teman sekelompoknya meskipun kelompok lain belum aktif memberi tanggapan atau kritikan.

c. Siklus II Pertemuan 1

Untuk aktivitas siswa yang diamati berdasarkan lembar observasi, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{537}{700} \times 100\% = 76,71\%$$

Berdasarkan nilai di atas dapat diketahui persentase terhadap aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai sebesar 76,71% yang berarti mencapai kategori “Baik”.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 yaitu siswa mengikuti arahan dan bimbingan guru dengan baik. Siswa mampu menetapkan permasalahan dengan baik dan bersemangat untuk menyelesaikan KLPD yang dibagikan oleh guru. Siswa yang lebih paham terkait materi pelajaran membimbing anggota kelompoknya dalam proses diskusi, sehingga diskusi berjalan sesuai yang diharapkan.

d. Siklus II Pertemuan 2

Untuk aktivitas siswa yang diamati berdasarkan lembar observasi, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{590}{700} \times 100\% = 84,28\%$$

Berdasarkan nilai di atas dapat diketahui persentase terhadap aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 memperoleh nilai sebesar 84,28% yang berarti mencapai kategori “Sangat Baik”.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 yaitu siswa mengikuti arahan dan bimbingan guru dengan baik. Siswa mengikuti tahapan-tahapan model *Problem Based Learning* dengan sangat baik. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan dan menanggapi permasalahan yang ditetapkan. Siswa mengikuti arahan guru dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga diskusi berjalan secara aktif karena adanya kerja sama dengan baik antara setiap anggota kelompok.

Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusinya dengan penuh percaya diri dan berani di depan kelas. Kelompok lain memberikan pertanyaan dan tanggapan mengenai penampilan kelompok yang presentasi. Siswa mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan semangat dalam mengerjakan tes angket. Pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

4. Analisis Data Lembar Observasi Aktivitas Guru

a. Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{56}{80} \times 100\% = 70\%$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui persentase terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai sebesar 70% yang berarti mencapai kriteria “Cukup”.

Hasil observasi siklus I pertemuan 1 yaitu guru membuka pembelajaran dengan baik, guru mengorientasikan permasalahan kepada siswa dengan jelas melalui media gambar, tetapi guru masih kurang mampu dalam mengarahkan siswa untuk menetapkan permasalahan berdasarkan gambar yang telah diamati oleh siswa.

b. Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{62}{80} \times 100\% = 77\%$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui persentase terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai sebesar 77% yang berarti mencapai kriteria “Baik”.

Hasil observasi aktivitas siklus I pertemuan 2 yaitu guru membuka pembelajaran dengan sangat baik, kemudian dalam tahap mengorientasikan permasalahan melalui vidio terkait materi, guru masih kurang dalam mengarahkan siswa untuk fokus mengamati vidio yang telah ditampilkan sehingga terdapat beberapa siswa kurang memperhatikan vidio.

c. Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{71}{80} \times 100\% = 88,75\%$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui persentase terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai sebesar 88,75% yang berarti mencapai kriteria “Sangat Baik”.

Hasil observasi aktivitas siklus II pertemuan 1 yaitu guru membuka pembelajaran dengan sangat baik. Tahapan-tahapan model *Problem Based Learning* dilaksanakan sesuai dengan urutannya dengan runtun. Dalam kegiatan diskusi kelompok, guru menerima berbagai pertanyaan-pertanyaan dari kelompok yang mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan dalam LKPD.

d. Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{74}{80} \times 100\% = 92,5\%$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui persentase terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 memperoleh nilai sebesar 92,5% yang berarti mencapai kriteria “Sangat Baik”.

Dari hasil aktivitas siswa siklus II pertemuan 2 yaitu guru melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik. Tahapan-tahapan model *Problem Based Learning* dilaksanakan sesuai dengan urutannya, sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar dan maksimal.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa di kelas IV MIN 1 Kota Padangsidimpuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes angket yang telah dilakukan dalam setiap pertemuan menunjukkan nilai kecerdasan interpersonal siswa terus mengalami peningkatan mulai dari prasiklus, siklus I hingga siklus II. Melalui penerapan model *Problem Based Learning* siswa lebih mudah dalam berpartisipasi di dalam kelas serta memahami konsep materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Latifa Aulia dkk., bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa karena model ini membantu siswa dapat berpartisipasi aktif saat belajar di dalam kelas.²

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman, diskusi dan refleksi. Salah satu konsep penting dalam teori Vygotsky adalah Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yaitu kemampuan yang bisa dicapai siswa bukan hanya dari usahanya sendiri, tetapi melalui bantuan atau bimbingan dari orang lain. Dalam kegiatan kelompok, seperti pada pembelajaran PBL, siswa yang lebih memahami materi dapat membantu temannya yang masih kesulitan. Dari sinilah proses belajar menjadi lebih bermakna, karena terjadi proses saling mendukung untuk mencapai pemahaman bersama.

² Latifa Auliawati, dkk. "Penerapan Model *Problom Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa", *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 3 No. 1, 2024, hlm. 3.

Hal ini semakin diperkuat dengan pengamatan selama proses pembelajaran, di mana siswa terlihat lebih aktif berdiskusi, saling bertanya, dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Aktivitas ini mencerminkan bahwa siswa tidak belajar secara pasif, melainkan terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan secara sosial. Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial tersebut merupakan inti dari perkembangan kognitif, di mana siswa membentuk pemahaman melalui bimbingan teman sebaya atau guru dalam konteks sosial yang relevan.

Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa melalui tahapan-tahapan yang sistematis dan terstruktur. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala yang menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* membantu guru dan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran yang terarah dengan tahapan-tahapan yang tersusun dengan jelas mulai dari kegiatan pembuka hingga kegiatan penutup.³ Tahapan-tahapan yang sistematis pada model *Problem Based Learning* membantu siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran saat kegiatan diskusi, kolaborasi dan menyelesaikan permasalahan.

Keberhasilan penerapan model *Problem Based Learning* membawa pengaruh besar terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa

³ Nurmala, (2021), Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Mangkura 4 Kota Makassar”, *skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), hlm. 105.

berdasarkan hasil analisis nilai angket yang diperoleh siswa telah mencapai nilai KKTP dengan rata-rata kelas sebesar 75,59 dan persentase ketuntasan siswa mencapai angka 77,14% dari total keseluruhan jumlah siswa. Kemudian, dengan meningkatnya kecerdasan interpersonal siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa yang semakin meningkat, berdasarkan hasil analisis nilai yang diperoleh siswa telah mencapai nilai KKTP dengan rata-rata kelas sebesar 76,71 dan persentase ketuntasan siswa mencapai angka 80% dari total keseluruhan jumlah siswa.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah dan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti yang telah direncanakan. Hal tersebut sudah dilaksanakan semaksimal mungkin guna memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Namun, pelaksanaan penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 22,43% yaitu terdapat 8 siswa yang belum tuntas.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel siswa kelas IV B MIN 1 Kota Padangsidimpuan yang artinya belum bersifat menyeluruh.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Kecerdasan interpersonal siswa pada materi penerapan gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV MIN 1 Kota Padangsidimpuan. Kesimpulan ini berdasarkan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan. Nilai rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 59,42 dan persentase ketuntasan 28,57%. Kemudian pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata kelas 62,57 dengan persentase ketuntasan 37,14%. Pada siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata kelas adalah 62,85 dengan persentase ketuntasan 48,57%. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata kelas 67,74 dan persentase ketuntasan sebesar 62,85%. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata kelas sebesar 76,34 dengan persentase ketuntasan 77,14%.
2. Aktivitas guru selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 sebesar 70% (Cukup) dan pada siklus I pertemuan 2 sebesar 77% (Baik). Kemudian, pada siklus II pertemuan 1 mengalami

peningkatan sebesar 88,75% dan pada siklus II pertemuan 2 sebesar 92,50% (Sangat Baik).

3. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 sebesar 58,57% (Kurang) dan pada siklus I pertemuan 2 sebesar 67,85% (Cukup). Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 76,71% (Baik) dan pada siklus II pertemuan 2 sebesar 84,28% (Sangat Baik).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Kesimpulan memberikan implikasi bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi penerapan gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan dan desa dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV MIN 1 Kota Padangsidimpuan. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, ditandai dengan siswa mampu berkomunikasi dengan baik serta mampu melakukan tanya jawab dengan guru dan teman sebaya. Siswa berani bertanya dan memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi di depan kelas. Siswa mendengarkan arahan dan bimbingan dari guru dan mengikuti langkah-langkah model *Problem Based Learning* dengan baik.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilakukan guru dan siswa melalui model *Problem Based Learning* memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa secara mandiri dan berkolaborasi dalam menyelesaikan

permasalahan terkait materi gotong-royong di lingkup kecamatan, kelurahan dan desa. Proses pemecahan masalah yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari memberikan pengalaman belajar siswa secara nyata sehingga siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Meningkatnya kemampuan pemecahan masalah siswa berdampak pada peningkatan kecerdasan interpersonal siswa. Siswa terlatih untuk mampu berpikir kritis dan mencari solusi terhadap permasalahan yang ada.

Melalui kegiatan presentasi, tanya jawab dan diskusi mampu melatih kemampuan komunikasi siswa, siswa jadi lebih berani tampil percaya diri di depan kelas dan berbicara dengan bahasa yang lebih baik. Hal ini sangat berguna dalam proses melatih penggunaan bahasa siswa dalam berkomunikasi.

Dapat disimpulkan bahwa implikasi dari hasil penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan, kolaborasi, keterampilan pemecahan masalah dan kemampuan komunikasi serta dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih terstruktur, teratur dan sistematis.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran inovatif yang sesuai dengan materi pembelajaran serta

kondisi siswa. Dalam pembelajaran, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah solusi yang sangat membantu untuk meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta kecerdasan interpersonal siswa.

2. Agar aktivitas guru dan siswa tetap mengalami peningkatan sebaiknya guru memberi kesempatan sebesar-besarnya kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat membangun pengetahuan mereka tahap demi tahap agar pembelajaran dapat lebih bermakna.
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan terutama bagi pendidik dan tenaga pendidikan sebagai alternatif, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2022), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Arista, Khoirul. (2018). “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD”. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 2.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fauzan, Syafrilanto, & Lubis, M. A. (2020), *Microteaching di SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Ferawati, Budiyono, Yutmin, S. (2016), “Pengaruh Problem Based Learning dan Group Infestigation Terhadap Prestasi Belajar IPA ditinjau dari Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SDN Sedabin Diponegoro”. *Jurnal Penelitian Teknologi Pendidikan*, Vol. 15 No. 02.
- Firdaus, F. M., Lubis, M. A., Razak, A., & Azizan, N. (2022), *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Hidayah, N., Wardani, S., & Sunarto, W. (2018), “Penggunaan Lembar Kerja Siswa Berorientasi *Problem Based Learning* untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal”. *Jurnal Chemistry in Education*, 2018, hlm. 10-11.
- Huda, Miftahul. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kemdikbud. (2013), *Model Pembelajaran Berbasis Masalah/ PBL*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kurniasih, I. (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Kata Pena.
- Kurniasih, Imas. (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Linda Zakiah, I. L. (2019). *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.

- Lubis, M. A., & Azizan, N. *Pembelajaran Tematik SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Marpaung, Junierissa. (2017). “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak”. *Jurnal Kopasta*, Vol. 4 No. 1.
- Ngalimun. (2016), *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Oviyanti, F. (2017). “Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru”. *Tadrib*, Vol. 3 No. 1.
- Oviyanti, V. (2017) “Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru”, *Jurnal Tadrib*, Vol. III No. 1.
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., Anugraheni, I. (2018), “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Siswa Kelas 4 SD”, *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 1.
- Pratiwi, N. T. (2021), “Analisis Implementasi Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan karakter di SD Negeri 002 Tanjungpinang Barat”, *Indonesian Jurnal of Educational Development*, Volume 2, No.3, November 2021, hlm. 44.
- Putra, Z. (2016). “Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Character Building Mahasiswa si Universitas Sembilanbelas November Kolaka”. *Jurnal Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 1 No. 1.
- Putri, Y. E., Nursyaidah., Harahap. A. (2024). “Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Cacah Besar”. *Jurnal.uinsyahada.ac.id*, Vol. 4 No. 2, 2024.
- Ramadhan, I. (2021). “Penggunaan Metode *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS 1”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 375.
- Rusman. (2017), *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Samsidah, H. S. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*. Yogyakarta: Grup Penerbit Cv Budi Utama.
- Sardiman. (2016), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sujiono, dkk. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutarna, N. (2018). *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Pustaka Diniyah.
- Sutarna, Nana. (2018). Penerapan Pendekatan Sosial Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar, *Indonesian Jurnal of Primary Education*, Vol. 2 No. 2.
- Sutrisno. (2018), Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun Warga Negara Global". *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 6 No. 1.
- Trianto. (2010), *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, D. T. (2022), *ESPS Pendidikan Pancasila Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Widianto, U., Prabowo, M. P., Wahyuni, N. I. (2023), "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pemebelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Karanganyar 01", *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, Vol. 1 No. 11.
- Wulandari, Jaenudin, Riswan, Rusmin. (2016) Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Pembelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri Tanjung Raja, *Jurnal Profit*, Vol. 3 No. 2.

LAMPIRAN 1**MODUL AJAR
KURIKULUM MERDEKA****INFORMASI UMUM****A. IDENTITAS MODUL**

Nama Penyusun	:	Irayanti Siregar
Instansi/Sekolah	:	MIN 1 Kota Padangsidimpuan
Tahun Penyusunan	:	2025
Jenjang Sekolah	:	MI
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Pancasila
Fase/Kelas	:	B/IV
Bab/Tema	:	5. Pola Hidup Gotong Royong
Materi Pembelajaran	:	Penerapan Gotong Royong di Lingkup Kecamatan, Kelurahan, dan Desa.
Alokasi Waktu	:	4 x Pertemuan (8 JP x 35 menit)

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik mampu membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.
2. Peserta didik dapat memberikan contoh pelaksanaan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlik mulia.
2. Berkebhinekaan global
3. Gotong royong
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis
6. Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Ruang kelas
2. Sumber belajar:
 - a. Buku panduan guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI kelas IV
 - b. Buku siswa Pendidikan Pancasila untuk SD/MI kelas IV

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan mencerna dan memahami materi ajar.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

Minimum 15 Peserta didik, maksimum 35 Peserta didik.

G. PENDEKATAN, MODEL, MEDIA, DAN METODE

- | | |
|---------------------|--|
| Pendekatan | : Saintifik |
| Model | : <i>Problem Based Learning (PBL)</i> |
| Metode Pembelajaran | : Diskusi dan tanya jawab |
| Media | : Vidio dan gambar terkait gotong royong |

KOMPETENSI INTI**A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)**

Peserta didik mampu mengidentifikasi penerapan gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa. Serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

1. Menunjukkan sikap gotong royong baik itu di lingkup kecamatan, kelurahan dan desa.
2. Memberikan contoh pelaksanaan gotong royong, di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa.

- | |
|--|
| <p>3. Ikut serta melaksanakan kegiatan gotong royong baik dilingkungan sekolah, di rumah maupun di lingkungan sekitar.</p> |
|--|

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik mempelajari materi yang terkait dengan membangun tim dan mengelola gotong-royong untuk mencapai tujuan bersama.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Adakah kegiatan gotong royong di lingkungan tempat tinggal kalian?
2. Pernahkah kalian melakukan gotong royong selama ini?
3. Apa manfaat yang kalian rasakan selama melakukan gotong royong?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam, dan peserta didik menjawab salam dari guru.
2. Guru menanyakan kabar peserta didik
3. Peserta didik membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran.
4. Guru mengecek kehadiran peserta didik
5. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat mengikuti pembelajaran
6. Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan memberikan pertanyaan.
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (50 menit)

Tahap 1 : Mengorientasikan Peserta didik terhadap masalah

8. Guru menampilkan gambar tentang penerapan gotong royong dilingkup kecamatan, kelurahan dan desa.
9. Selanjutnya, guru mempersilahkan kepada setiap siswa untuk mengamati

gambar tersebut.

10. Guru mengajak siswa untuk menganalisis masalah apa yang ada dalam gambar tersebut.
11. Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan tanggapannya atas gambar yang telah diamati.
12. Guru meminta siswa lainnya untuk menanggapi pendapat temannya. Tanggapannya bisa berupa persetujuan atau ketidak setujuan.
13. Guru dan peserta didik bekerja sama untuk memecahkan permasalahan yang ada.
14. Guru memberikan klarifikasi atas aktivitas siswa dikaitkan dengan materi pembelajaran tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.

Tahap 2: Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

15. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan 4-5 orang.
16. Setiap kelompok diberi LKPD tentang penerapan gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan, desa.
17. Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.
18. Setiap kelompok diminta menyelesaikan LKPD

Tahap 3 Membimbing dan Menyajikan Hasil

19. Guru memantau diskusi dan membimbing kelompok sehingga siap untuk presentasi.
20. Setiap kelompok melakukan presentasi terhadap hasil diskusi kelompoknya.
21. Peserta didik dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap hasil jawaban kelompok yang melakukan presentasi.
22. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok.

Tahap 4 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

23. Guru dan peserta didik menganalisis jawaban yang tepat dari LKPD yang telah diselesaikan.
24. Guru dan peserta didik sama-sama menyimpulkan jawaban dari LKPD

Kegiatan Penutup (10 menit)

25. Peserta didik dibimbing untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.
26. Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan.
27. Salah satu peserta didik memimpin do'a.
28. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan Ke-2

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam, dan peserta didik menjawab salam dari guru.
2. Guru menanyakan kabar peserta didik
3. Peserta didik membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran.
4. Guru mengecek kehadiran peserta didik
5. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat mengikuti pembelajaran
6. Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan memberikan pertanyaan.
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (50 menit)

Tahap 1 : Mengorientasikan Peserta didik terhadap masalah

8. Guru menampilkan video tentang penerapan gotong royong dilingkup kecamatan, kelurahan dan desa.
9. Selanjutnya, guru mempersilahkan kepada setiap siswa untuk mengamati video tersebut.
10. Siswa diminta memberikan tanggapan dan pendapat terhadap video yang diamati.
11. Guru meminta siswa lainnya untuk menanggapi pendapat temannya.

Tanggapannya bisa berupa persetujuan atau ketidak setujuan.

12. Guru dan siswa melakukan Tanya jawab tentang video yang telah ditampilkan.
13. Guru dan peserta didik bekerja sama untuk memecahkan permasalahan yang ada.
14. Guru memberikan klarifikasi atas aktivitas siswa dikaitkan dengan materi pembelajaran tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.

Tahap 2: Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

15. Peserta menuju kelompoknya masing-masing.
16. Setiap kelompok diberi LKPD tentang penerapan gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan, desa.
17. Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.
18. Setiap kelompok diminta menyelesaikan LKPD

Tahap 3 Membimbing dan Menyajikan Hasil

19. Guru memantau diskusi dan membimbing kelompok sehingga siap untuk presentasi.
20. Setiap kelompok melakukan presentasi terhadap hasil diskusi kelompoknya.
21. Peserta didik dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap hasil jawaban kelompok yang melakukan presentasi.
22. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok.

Tahap 4 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

23. Guru dan peserta didik menganalisis jawaban yang tepat dari LKPD yang telah diselesaikan.
24. Guru dan peserta didik sama-sama menyimpulkan jawaban dari LKPD

Kegiatan Penutup (10 menit)

25. Peserta didik dibimbing untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.

26. Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan.
27. Salah satu peserta didik memimpin do'a.
28. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan Ke-3

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam, dan peserta didik menjawab salam dari guru.
2. Guru menanyakan kabar peserta didik
3. Peserta didik membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran.
4. Guru mengecek kehadiran peserta didik
5. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat mengikuti pembelajaran
6. Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan memberikan pertanyaan.
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (50 menit)

Tahap 1 : Mengorientasikan Peserta didik terhadap masalah

8. Guru menampilkan gambar dan video tentang penerapan gotong royong dilingkup kecamatan, kelurahan dan desa.
9. Selanjutnya, guru menjelaskan secara ringkas terkait gambar dan video yang telah ditampilkan.
10. Guru membimbing siswa untuk menggali sebab dan akibat dari permasalahan yang muncul.
11. Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan tanggapannya.
12. Guru meminta siswa lainnya untuk menanggapi pendapat temannya. Tanggapannya bisa berupa persetujuan atau ketidak setujuan.
13. Guru dan peserta didik bekerja sama untuk memecahkan permasalahan yang ada.

14. Guru memberikan klarifikasi atas aktivitas siswa dikaitkan dengan materi pembelajaran tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.

Tahap 2: Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

15. Peserta menuju kelompoknya masing-masing.
16. Setiap kelompok diberi LKPD tentang penerapan gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan, desa.
17. Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.
18. Setiap kelompok diminta menyelesaikan LKPD

Tahap 3 Membimbing dan Menyajikan Hasil

19. Guru memantau diskusi dan membimbing kelompok sehingga siap untuk presentasi.
20. Setiap kelompok melakukan presentasi terhadap hasil diskusi kelompoknya.
21. Peserta didik dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap hasil jawaban kelompok yang melakukan presentasi.
22. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok.

Tahap 4 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

23. Guru dan peserta didik menganalisis jawaban yang tepat dari LKPD yang telah diselesaikan.
24. Guru dan peserta didik sama-sama menyimpulkan jawaban dari LKPD

Kegiatan Penutup (10 menit)

25. Peserta didik dibimbing untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.
26. Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan.
27. Salah satu peserta didik memimpin do'a.
28. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan Ke-4

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam, dan peserta didik menjawab salam dari guru.
2. Guru menanyakan kabar peserta didik
3. Peserta didik membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran.
4. Guru mengecek kehadiran peserta didik
5. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat mengikuti pembelajaran
6. Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan memberikan pertanyaan.
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (50 menit)

Tahap 1 : Mengorientasikan Peserta didik terhadap masalah

8. Guru menampilkan video tentang penerapan gotong royong dilingkup kecamatan, kelurahan dan desa.
9. Selanjutnya, guru mempersilahkan kepada setiap siswa untuk mengamati video tersebut.
10. Guru mengajukan pertanyaan terkait permasalahan yang ada dalam video.
11. Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan pendapat siswa secara individu.
12. Guru meminta siswa untuk membacakan hasil pendapat yang telah dituliskan.
13. Guru dan peserta didik bekerja sama untuk memecahkan permasalahan yang ada.
14. Guru memberikan klarifikasi atas aktivitas siswa dikaitkan dengan materi pembelajaran tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.

Tahap 2: Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

15. Peserta menuju kelompoknya masing-masing.
16. Setiap kelompok diberi LKPD tentang penerapan gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan, desa.
17. Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.
18. Setiap kelompok diminta menyelesaikan LKPD

Tahap 3 Membimbing dan Menyajikan Hasil

19. Guru memantau diskusi dan membimbing kelompok sehingga siap untuk presentasi.
20. Setiap kelompok melakukan presentasi terhadap hasil diskusi kelompoknya.
21. Peserta didik dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap hasil jawaban kelompok yang melakukan presentasi.
22. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok.

Tahap 4 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

23. Guru dan peserta didik menganalisis jawaban yang tepat dari LKPD yang telah diselesaikan.
24. Guru dan peserta didik sama-sama menyimpulkan jawaban dari LKPD

Kegiatan Penutup (10 menit)

25. Peserta didik dibimbing untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.
26. Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan.
27. Salah satu peserta didik memimpin do'a.
28. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

F. Refleksi**TABEL REFLEKSI UNTUK SISWA**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2.	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
3.	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?	
4.	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	
5.	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?	

TABEL REFLEKSI UNTUK GURU

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan model pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan	

		tujuan pembelajaran?		
5.		Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?		

G. ASESMEN/PENILAIAN

a. Penilaian sikap

NO	Nama Siswa	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdo'a	Toleransi
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
Dst					

Keterangan:

- 1: Tidak Melakukan
- 2: Kadang-Kadang Melakukan
- 3: Sering Melakukan
- 4: Selalu Melakukan

b. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik : Tes tertulis
 - b. Bentuk : Pilihan Ganda
 - c. Instrumen : Soal (Terlampir)

Indikator Penilaian	Ada dan Benar	Tidak Benar	Bobot Nilai
Siswa dapat mengidentifikasi makna gotong-royong.			
Siswa dapat menyebutkan contoh penerapan gotong royong dilingkup kecamatan, kelurahan dan desa.			
Siswa dapat menganalisis manfaat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.			

c. Penilaian Keterampilan

Dilaksanakan melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Rubrik Instrumen Penilaian Keterampilan

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Pengingatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pemantapan (4)
Kesiapan dalam melakukan pembelajaran	Belum mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghargati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.
Memahami Materi yang Disampaikan Kan yaitu: Penerapan Gotong royong	Belum siap dan mampu dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.

	Menggali dan Menjelaskan Informasi atau Menceritakan Ulang Cerita	Belum mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Sadar dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan cerita tanpa bantuan guru.	
	Bekerja Sama dalam Diskusi Kelompok	Belum mampu mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru	Sadar dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Berusaha dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Mampu dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah.	

Padangsidimpuan, April 2025

Wali Kelas IV B

Mahasiswa

NURHABIBAH S.Pd.I
NIP.19810515 200501 2 018

IRAYANTI SIREGAR
NIM.2120500030

LAMPIRAN

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PERTEMUAN 1,2,3, DAN 4

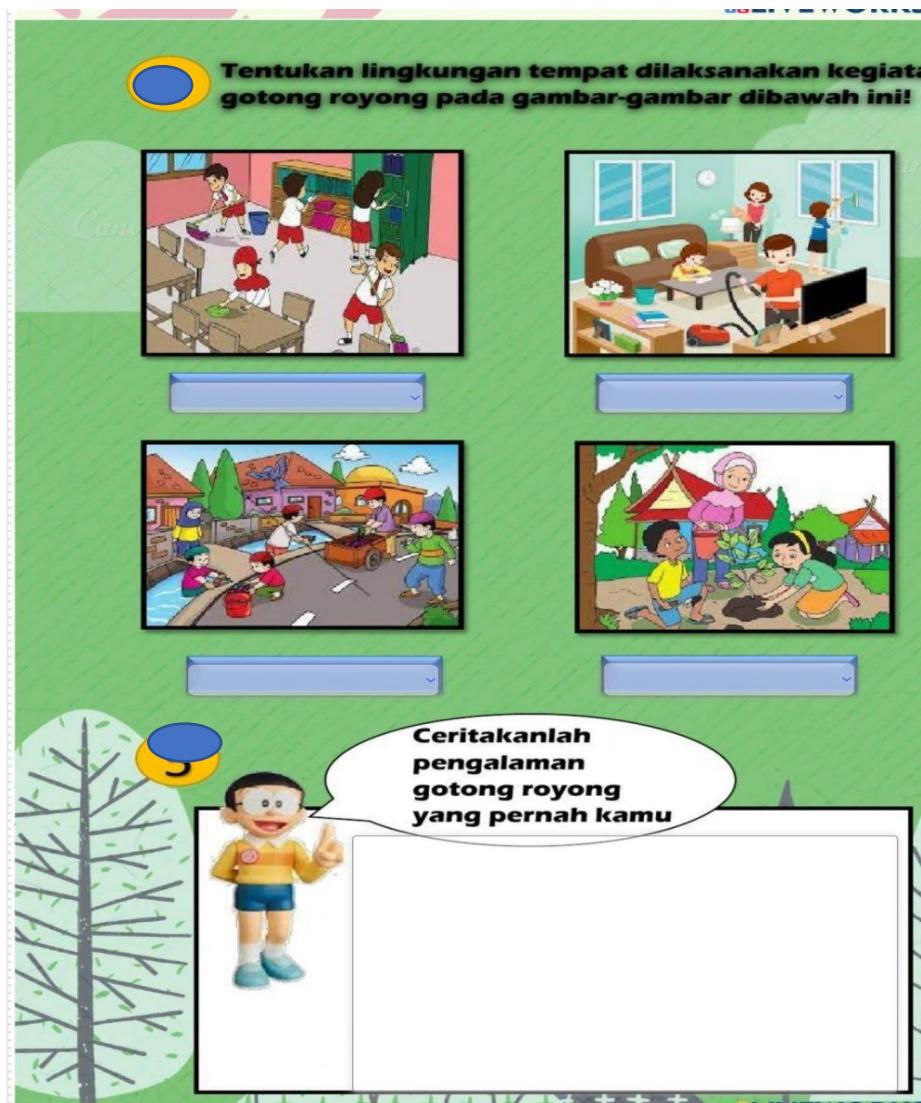
NAMA ANGGOTA KELOMPOK : 1.

2.

3.

4.

5.





Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelompok :

Kelas :

Nama Anggota 1.

Kelompok 2.

3.

4.

5.

Perhatikanlah gambar berikut ini! Kemudian, tuliskan cerita yang ada dalam gambar, lalu ceritakan di depan kelas!



Gambar 5.2 Anak dan orang tua begotong royong membersihkan rumah.

Nama : _____

Tanggal : _____

Kelas : _____

Hari : _____

LKPD Gotong Royong

Hubungkan gambar dan tulisan berikut sesuai dengan jawaban yang benar ! Selamat mengerjakan !



Bergotong royong
membangun
jembatan



Bergotong royong
membersihkan
sungai



Bergotong royong
membangun
balai
desa



Bergotong royong
membangun
jalan
di desa

Nama :

Kelas :

KEGIATAN GOTONG ROYONG

Mari kita identifikasi kegiatan gotong royong di bawah ini!



Kegiatan Gotong royong di

Nama Kegiatan

Kegiatan Gotong royong di

Nama Kegiatan



Kegiatan Gotong royong di

Nama Kegiatan

Kegiatan Gotong royong di

Nama Kegiatan



Kegiatan Gotong royong di

Nama Kegiatan

Kegiatan Gotong royong di

Nama Kegiatan

LAMPIRAN 2

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM MENERAPKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (SIKLUS I PERTEMUAN 1)

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Materi Pokok : Gotong Royong di Lingkup Kecamatan, Kelurahan, dan Desa

Fase/Kelas : B/IV (Empat)

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas					Skor
		A	B	C	D	E	
1.	Ahmadan Mal Habib	2	3	1	1	2	9
2.	Aish Syahquitta	3	2	2	2	2	11
3.	Aisha Qairin	2	2	2	2	2	10
4.	Al-Ghazali Arsenio Salim	3	3	2	2	2	12
5.	Alfanshahri Ar Rafif	3	2	2	2	2	11
6.	Amirah Husein	2	2	2	2	3	11
7.	Anindita Aprilla	3	3	2	2	2	12
8.	Azka Al Ghazali	2	2	2	3	3	12
9.	Balqis Humaira	3	3	2	2	3	13
10.	Balqis Hutabarat	2	3	2	2	2	11
11.	Biher Arifin	3	2	2	2	2	11
12.	Daniah Semha Shifa	2	3	2	2	3	12
13.	Dian Saputri	2	3	2	3	2	12
14.	Fadilah Harahap	2	2	3	2	2	11
15.	Fahri Iman Sayudi	3	2	2	3	3	13
16.	Fandi Alrizky Sam	3	3	2	2	3	13
17.	Hafifa Dynya Putri	3	2	3	3	3	14
18.	Hafis Omar Fatah	3	2	2	2	3	12
19.	Handa Abqori	3	3	2	2	2	12
20.	Hazam Alfarabi	2	2	2	2	2	10
21.	Huraiyah Asyila	2	3	2	3	2	12
22.	Ilman Zuhairi	3	2	2	2	3	12
23.	Jumrul Amar Sarbaihi	3	2	3	3	3	14
24.	Kawaina Aqila Raisa	2	3	3	2	2	12
25.	Keysha Karoni	3	2	2	3	2	12

26.	Luthfi Yansyah	2	3	3	2	2	12
27.	Mhd.Rafi Shodiq	3	2	2	2	3	12
28.	Muhammad Abu Reiza	2	2	2	2	2	10
29.	Muhammad Hafi Zuddin	2	3	2	3	3	13
30.	Muhammad Khairu Fiqri	3	2	2	2	2	11
31.	Nabil Aditya Azka	3	2	3	3	3	14
32.	Nabilah Rizky	2	3	2	2	2	11
33.	Naflah Syakira	3	2	2	3	2	12
34.	Rifki Rafathar	2	2	2	2	2	10
35.	Shifa Zaima Ramadani	3	2	2	2	2	11
Jumlah		89	84	74	79	84	410
Persentase							58,57%

Observer memberikan penilaian dengan memberi skor pada kolom sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Keterangan :

- A. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan dan menanggapi permasalahan yang ditetapkan.
- B. Siswa duduk berdasarkan kelompok belajar yang telah dibagikan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru.
- C. Siswa melaksanakan proses pemecahan masalah melalui diskusi kelompok dengan bimbingan guru.
- D. Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah dengan tampil kedepan kelas.
- E. Siswa menyimpulkan materi yang telah di ajarkan, serta melakukan refleksi

Skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Padangsidimpuan, 17 Maret 2025
Peneliti

IRAYANTI SIREGAR
NIM.2120500030

LAMPIRAN 3

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM MENERAPKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (SIKLUS I PERTEMUAN 2)

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Materi Pokok : Gotong Royong di Lingkup Kecamatan, Kelurahan, dan Desa

Fase/Kelas : B/IV (Empat)

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas					Skor
		A	B	C	D	E	
1.	Ahmadan Mal Habib	2	3	2	3	3	13
2.	Aish Syahquitta	3	2	2	2	3	12
3.	Aisha Qairin	3	2	2	3	2	12
4.	Al-Ghazali Arsenio Salim	3	3	3	2	3	14
5.	Alfanshahri Ar Rafif	3	2	2	3	3	13
6.	Amirah Husein	2	3	2	2	3	12
7.	Anindita Aprilla	3	3	2	3	3	14
8.	Azka Al Ghazali	3	3	2	3	3	14
9.	Balqis Humaira	3	2	2	3	3	13
10.	Balqis Hutabarat	2	3	2	3	3	13
11.	Biher Arifin	3	3	3	3	3	15
12.	Daniah Semha Shifa	2	2	2	2	3	11
13.	Dian Saputri	2	3	3	3	3	14
14.	Fadilah Harahap	3	3	3	3	3	15
15.	Fahri Iman Sayudi	3	2	3	3	3	14
16.	Fandi Alrizky Sam	3	3	3	3	3	15
17.	Hafifa Dynya Putri	3	3	3	3	3	15
18.	Hafis Omar Fatah	3	2	3	3	3	14
19.	Handa Abqori	3	3	2	3	2	13
20.	Hazam Alfarabi	2	2	3	3	3	13
21.	Huraiyah Asyila	2	3	3	3	3	14
22.	Ilman Zuhairi	3	3	3	3	3	15
23.	Jumrul Amar Sarbaihi	3	3	3	3	3	15
24.	Kawaina Aqila Raisa	3	3	3	2	2	13
25.	Keysha Karoni	3	3	3	3	3	15

26.	Luthfi Yansyah	2	2	3	2	3	14
27.	Mhd.Rafi Shodiq	3	3	3	3	3	15
28.	Muhammad Abu Reiza	3	2	3	3	3	14
29.	Muhammad Hafi Zuddin	2	2	3	3	3	13
30.	Muhammad Khairu Fiqri	3	3	2	3	3	14
31.	Nabil Aditya Azka	3	2	3	3	3	14
32.	Nabilah Rizky	3	2	2	3	3	13
33.	Naflah Syakira	3	2	3	3	3	14
34.	Rifki Rafathar	2	2	3	3	3	13
35.	Shifa Zaima Ramadani	3	2	2	3	3	13
Jumlah		95	89	90	99	102	475
Persentase							67,85%

Observer memberikan penilaian dengan memberi skor pada kolom sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Keterangan :

- A. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan dan menanggapi permasalahan yang ditetapkan.
- B. Siswa duduk berdasarkan kelompok belajar yang telah dibagikan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru.
- C. Siswa melaksanakan proses pemecahan masalah melalui diskusi kelompok dengan bimbingan guru.
- D. Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah dengan tampil kedepan kelas.
- E. Siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan, serta melakukan refleksi

Skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Padangsidimpuan, 20 Maret 2025
Peneliti

IRAYANTI SIREGAR
NIM.2120500030

LAMPIRAN 4

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM MENERAPKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (SIKLUS II PERTEMUAN 1)

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Materi Pokok : Gotong Royong di Lingkup Kecamatan, Kelurahan, dan Desa

Fase/Kelas : B/IV (Empat)

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas					Skor
		A	B	C	D	E	
1.	Ahmadan Mal Habib	3	3	4	3	3	16
2.	Aish Syahquitta	4	3	2	2	3	14
3.	Aisha Qairin	3	2	4	3	3	15
4.	Al-Ghazali Arsenio Salim	4	3	3	2	3	15
5.	Alfanshahri Ar Rafif	3	3	4	3	3	16
6.	Amirah Husein	4	3	2	2	3	14
7.	Anindita Aprilla	3	3	4	3	3	16
8.	Azka Al Ghazali	4	3	4	3	3	17
9.	Balqis Humaira	3	3	2	3	3	14
10.	Balqis Hutabarat	4	3	4	3	3	17
11.	Biher Arifin	3	3	4	3	3	16
12.	Daniah Semha Shifa	3	3	4	2	3	15
13.	Dian Saputri	3	3	3	3	3	15
14.	Fadilah Harahap	3	3	3	3	3	15
15.	Fahri Iman Sayudi	4	3	3	3	3	16
16.	Fandi Alrizky Sam	3	3	3	3	3	15
17.	Hafifa Dynya Putri	3	3	3	3	3	15
18.	Hafis Omar Fatah	3	3	3	3	3	15
19.	Handa Abqori	4	3	4	3	3	17
20.	Hazam Alfarabi	4	3	3	3	3	16
21.	Huraiyah Asyila	3	3	3	3	3	15
22.	Ilman Zuhairi	3	3	3	3	3	15
23.	Jumrul Amar Sarbaihi	4	3	3	3	3	16
24.	Kawaina Aqila Raisa	3	3	3	2	4	15
25.	Keysha Karoni	3	3	3	3	3	15

26.	Luthfi Yansyah	3	3	3	2	3	14
27.	Mhd.Rafi Shodiq	3	3	3	3	3	15
28.	Muhammad Abu Reiza	4	3	3	3	3	16
29.	Muhammad Hafi Zuddin	3	3	3	3	3	15
30.	Muhammad Khairu Fiqri	3	3	4	3	3	16
31.	Nabil Aditya Azka	3	3	3	3	4	16
32.	Nabilah Rizky	3	3	4	3	3	16
33.	Naflah Syakira	3	4	3	3	3	16
34.	Rifki Rafathar	3	3	3	3	3	15
35.	Shifa Zaima Ramadani	3	3	2	3	3	14
Jumlah		115	105	111	99	107	537
Persentase							76,71%

Observer memberikan penilaian dengan memberi skor pada kolom sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Keterangan :

- A. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan dan menanggapi permasalahan yang ditetapkan.
- B. Siswa duduk berdasarkan kelompok belajar yang telah dibagikan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru.
- C. Siswa melaksanakan proses pemecahan masalah melalui diskusi kelompok dengan bimbingan guru.
- D. Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah dengan tampil kedepan kelas.
- E. Siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan, serta melakukan refleksi.

Skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Padangsidimpuan, 10 April 2025
Peneliti

IRAYANTI SIREGAR
NIM.2120500030

LAMPIRAN 5

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM MENERAPKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (SIKLUS II PERTEMUAN 2)

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Materi Pokok : Gotong Royong di Lingkup Kecamatan, Kelurahan, dan Desa

Fase/Kelas : B/IV (Empat)

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas					Skor
		A	B	C	D	E	
1.	Ahmadan Mal Habib	4	3	3	3	3	16
2.	Aish Syahquitta	4	4	3	4	3	18
3.	Aisha Qairin	4	2	3	3	4	16
4.	Al-Ghazali Arsenio Salim	3	3	3	4	3	16
5.	Alfanshahri Ar Rafif	3	4	4	3	4	18
6.	Amirah Husein	4	4	2	4	3	17
7.	Anindita Aprilla	3	3	3	3	4	16
8.	Azka Al Ghazali	4	3	4	3	3	17
9.	Balqis Humaira	4	3	3	3	3	16
10.	Balqis Hutabarat	4	3	4	3	4	18
11.	Biher Arifin	3	3	3	3	3	15
12.	Daniah Semha Shifa	4	3	4	4	3	18
13.	Dian Saputri	4	3	3	3	4	17
14.	Fadilah Harahap	3	3	4	3	3	16
15.	Fahri Iman Sayudi	4	3	3	3	4	17
16.	Fandi Alrizky Sam	3	4	3	3	4	17
17.	Hafifa Dynya Putri	4	3	3	4	3	17
18.	Hafis Omar Fatah	3	4	3	3	4	17
19.	Handa Abqori	3	3	4	4	4	18
20.	Hazam Alfarabi	3	3	3	3	4	16
21.	Huraiyah Asyila	4	3	4	3	4	18
22.	Ilman Zuhairi	3	3	3	3	4	16
23.	Jumrul Amar Sarbaihi	3	4	3	3	3	16
24.	Kawaina Aqila Raisa	3	3	3	4	4	17
25.	Keysha Karoni	3	4	4	3	3	17

26.	Luthfi Yansyah	4	3	3	4	3	17
27.	Mhd.Rafi Shodiq	3	4	3	3	4	17
28.	Muhammad Abu Reiza	4	4	4	3	3	18
29.	Muhammad Hafi Zuddin	3	4	3	3	4	17
30.	Muhammad Khairu Fiqri	3	4	3	4	4	18
31.	Nabil Aditya Azka	3	4	3	3	4	17
32.	Nabilah Rizky	3	3	4	3	3	16
33.	Naflah Syakira	3	4	3	3	4	17
34.	Rifki Rafathar	3	3	3	4	4	17
35.	Shifa Zaima Ramadani	3	3	3	4	4	17
Jumlah		119	117	113	116	125	590
Persentase							84,28%

Observer memberikan penilaian dengan memberi skor pada kolom sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Keterangan :

- A. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan dan menanggapi permasalahan yang ditetapkan.
- B. Siswa duduk berdasarkan kelompok belajar yang telah dibagikan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru.
- C. Siswa melaksanakan proses pemecahan masalah melalui diskusi kelompok dengan bimbingan guru.
- D. Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah dengan tampil kedepan kelas.
- E. Siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan, serta melakukan refleksi

Skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Padangsidimpuan, 14 April 2025
Peneliti

IRAYANTI SIREGAR
NIM.2120500030

LAMPIRAN 6

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM MENERAPKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (SIKLUS I PERTEMUAN 1)

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Materi Pokok : Gotong Royong di Lingkup Kecamatan, Kelurahan, dan Desa

Fase/Kelas : B/IV (Empat)

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru membuka pelajaran				✓
2.	Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama				✓
3.	Guru mengabsen siswa			✓	
4.	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari			✓	
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
6.	Guru menampilkan gambar terkait materi gotong royong			✓	
7.	Guru mengarahkan siswa untuk menetapkan permasalahan berdasarkan gambar yang telah diamati		✓		
8.	Guru membentuk siswa kedalam kelompok			✓	
9.	Guru membagikan LKPD kelompok dan menginformasikan petunjuk pengerjaannya			✓	
10.	Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi			✓	
11.	Guru memfasilitasi kegiatan siswa agar terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah			✓	
12.	Guru memintasi siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas			✓	
13.	Guru menuntun interaksi antar siswa pada saat presentasi berlangsung			✓	
14.	Guru memberikan klarifikasi terhadap permasalahan yang telah didiskusikan			✓	
15.	Guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing peserta didik			✓	
16.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran			✓	
17.	Guru melakukan refleksi		✓		
18.	Guru mengapresiasi dan memotivasi siswa		✓		
19.	Guru menginformasikan kepada siswa terkait pembelajaran selanjutnya			✓	

20.	Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dan mengucapkan salam penutup			✓	
	Jumlah		6	45	8
	Persentase		7,5 %	56, 25 %	10 %

Skala Penilaian

- 4 = Baik Sekali
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

Padangsidimpuan, 17 Maret 2025
 Peneliti

IRAYANTI SIREGAR
 NIM.2120500030

LAMPIRAN 7

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM MENERAPKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (SIKLUS I PERTEMUAN 2)

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Materi Pokok : Gotong Royong di Lingkup Kecamatan, Kelurahan, dan Desa

Fase/Kelas : B/IV (Empat)

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru membuka pelajaran				✓
2.	Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama				✓
3.	Guru mengabsen siswa				✓
4.	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari				✓
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
6.	Guru menampilkan vidio terkait materi gotong royong			✓	
7.	Guru mengarahkan siswa untuk menetapkan permasalahan berdasarkan vidio yang telah diamati			✓	
8.	Guru membentuk siswa kedalam kelompok				✓
9.	Guru membagikan LKPD kelompok dan menginformasikan petunjuk pengerjaannya			✓	
10.	Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi			✓	
11.	Guru memfasilitasi kegiatan siswa agar terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah			✓	
12.	Guru memintasi siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas			✓	
13.	Guru menuntun interaksi antar siswa pada saat presentasi berlangsung			✓	
14.	Guru memberikan klarifikasi terhadap permasalahan yang telah didiskusikan			✓	
15.	Guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing peserta didik			✓	
16.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran			✓	
17.	Guru melakukan refleksi			✓	
18.	Guru mengapresiasi dan memotivasi siswa			✓	
19.	Guru menginformasikan kepada siswa terkait pembelajaran selanjutnya			✓	

20.	Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dan mengucapkan salam penutup		✓	
	Jumlah		42	24
	Persentase		52, 5%	47, 5%

Skala Penilaian

- 4 = Baik Sekali
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

Padangsidimpuan, 20 Maret 2025
 Peneliti

IRAYANTI SIREGAR
 NIM.2120500030

LAMPIRAN 8

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM MENERAPKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (SIKLUS II PERTEMUAN 1)

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Materi Pokok : Gotong Royong di Lingkup Kecamatan, Kelurahan, dan Desa

Fase/Kelas : B/IV (Empat)

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru membuka pelajaran				✓
2.	Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama				✓
3.	Guru mengabsen siswa				✓
4.	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari				✓
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
6.	Guru menampilkan gambar dan video terkait materi gotong royong				✓
7.	Guru mengarahkan siswa untuk menetapkan permasalahan berdasarkan gambar dan video yang telah diamati			✓	
8.	Guru membentuk siswa kedalam kelompok				✓
9.	Guru membagikan LKPD kelompok dan menginformasikan petunjuk pengerjaannya				✓
10.	Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi			✓	
11.	Guru memfasilitasi kegiatan siswa agar terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah			✓	
12.	Guru memintasi siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas			✓	
13.	Guru menuntun interaksi antar siswa pada saat presentasi berlangsung			✓	
14.	Guru memberikan klarifikasi terhadap permasalahan yang telah didiskusikan			✓	
15.	Guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing peserta didik				✓
16.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran				✓
17.	Guru melakukan refleksi				✓
18.	Guru mengapresiasi dan memotivasi siswa			✓	
19.	Guru menginformasikan kepada siswa terkait pembelajaran selanjutnya			✓	

20.	Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dan mengucapkan salam penutup		✓	
	Jumlah		27	44
	Persentase		33, 75 %	55 %

Skala Penilaian

- 4 = Baik Sekali
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

Padangsidimpuan, 10 April 2025
 Peneliti

IRAYANTI SIREGAR
 NIM.2120500030

LAMPIRAN 9

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM MENERAPKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (SIKLUS II PERTEMUAN 2)

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Materi Pokok : Gotong Royong di Lingkup Kecamatan, Kelurahan, dan Desa

Fase/Kelas : B/IV (Empat)

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru membuka pelajaran				✓
2.	Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama				✓
3.	Guru mengabsen siswa				✓
4.	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari				✓
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
6.	Guru menampilkan vidio terkait materi gotong royong				✓
7.	Guru mengarahkan siswa untuk menetapkan permasalahan berdasarkan vidio yang telah diamati			✓	
8.	Guru membentuk siswa kedalam kelompok				✓
9.	Guru membagikan LKPD kelompok dan menginformasikan petunjuk pengerjaannya				✓
10.	Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi			✓	
11.	Guru memfasilitasi kegiatan siswa agar terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah			✓	
12.	Guru memintasi siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas				✓
13.	Guru menuntun interaksi antar siswa pada saat presentasi berlangsung			✓	
14.	Guru memberikan klarifikasi terhadap permasalahan yang telah didiskusikan			✓	
15.	Guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing peserta didik				✓
16.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran				✓
17.	Guru melakukan refleksi				✓
18.	Guru mengapresiasi dan memotivasi siswa			✓	
19.	Guru menginformasikan kepada siswa terkait pembelajaran selanjutnya				✓

20.	Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dan mengucapkan salam penutup				✓
	Jumlah			18	56
	Persentase			22, 5%	70 %

Skala Penilaian

- 4 = Baik Sekali
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

Padangsidimpuan, 14 April 2025
 Peneliti

IRAYANTI SIREGAR
 NIM.2120500030

LAMPIRAN 10

TABEL ANALISIS TES HASIL ANGKET SISWA PADA PRASIKLUS

No	Nama	Butir Angket																				Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1.	Ahmadan Mal Habib	4	3	3	4	3	2	1	4	2	1	4	3	4	1	4	4	3	3	4	3	60	Tidak Tuntas
2.	Aish Syahquitta	4	3	4	4	2	3	4	4	3	2	1	4	3	4	4	4	4	2	3	3	65	Tidak Tuntas
3.	Aisha Qairin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	4	65	Tidak Tuntas
4.	Al-Ghazali Arsenio Salim	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	75	Tuntas
5.	Alfanshahri Ar Rafif	3	3	3	3	3	1	1	1	3	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	55	Tidak Tuntas
6.	Amirah Husein	4	3	4	4	2	3	4	4	3	2	1	4	3	4	4	4	4	2	3	3	65	Tidak Tuntas
7.	Anindita Aprilla	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	3	2	2	3	2	45	Tidak Tuntas
8.	Azka Al Ghazali	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	71	Tuntas
9.	Balqis Humaira	3	4	3	2	3	3	1	2	3	3	1	4	4	3	2	3	3	2	2	2	55	Tidak Tuntas
10.	Balqis Hutabarat	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	1	4	3	2	4	4	2	3	2	1	55	Tidak Tuntas
11.	Biher Arifin	4	3	3	4	3	2	1	2	1	1	4	3	4	1	4	4	3	1	4	3	55	Tidak Tuntas
12.	Daniah Semha Shifa	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	1	4	3	4	4	4	4	3	3	2	65	Tidak Tuntas
13.	Dian Saputri	4	3	3	4	3	2	1	2	1	1	4	3	4	1	4	4	3	1	4	3	55	Tidak Tuntas
14.	Fadilah	3	3	3	3	1	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	71	Tuntas

31.	Nabil Aditya Azka	1	1	1	1	2	1	1	1	2	4	1	2	2	2	4	2	4	3	2	2	40	Tidak Tuntas
32.	Nabilah Rizky	4	4	1	1	2	4	2	4	1	2	1	4	2	2	2	2	4	2	4	3	50	Tidak Tuntas
33.	Naflah Syakira	2	2	3	3	3	4	2	2	4	2	4	2	1	1	2	2	3	2	2	2	48	Tidak Tuntas
34.	Rifki Rafathar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	75	Tuntas
35.	Shifa Zaima Ramadani	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Tuntas
Jumlah nilai rata-rata																						2080	
Nilai rata-rata kelas																						59,42	
Jumlah siswa yang tuntas																						10 Siswa	
Persentase ketuntasan																						28,57%	

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2080}{35}$$

$$= 59,42$$

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa dalam Kategori Tuntas}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{10}{35} \times 100 \% = 28,57 \%$$

LAMPIRAN 11

TABEL ANALISIS TES HASIL ANGKET SISWA PADA SIKLUS I PERTEMUAN 1

No	Nama	Butir Angket																				Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1.	Ahmadan Mal Habib	4	3	3	4	3	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	72	Tuntas
2.	Aish Syahquitta	4	3	4	4	2	3	4	3	2	2	1	3	3	4	4	3	3	2	4	3	61	Tidak Tuntas
3.	Aisha Qairin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	4	65	Tidak Tuntas
4.	Al-Ghazali Arsenio Salim	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	75	Tuntas
5.	Alfanshahri Ar Rafif	2	3	1	2	2	1	1	1	3	3	2	2	3	4	3	2	2	4	2	2	45	Tidak Tuntas
6.	Amirah Husein	4	3	4	4	2	3	4	4	3	2	1	4	3	4	4	4	4	2	3	3	65	Tidak Tuntas
7.	Anindita Aprilla	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	5	71	Tuntas	
8.	Azka Al Ghazali	2	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	3	2	4	2	4	2	3	60	Tidak Tuntas
9.	Balqis Humaira	3	2	1	2	3	3	1	2	2	4	3	4	1	3	4	3	3	2	2	3	53	Tidak Tuntas
10.	Balqis Hutabarat	3	4	4	4	3	2	4	4	2	3	1	4	3	4	4	4	4	3	2	3	65	Tidak Tuntas
11.	Biher Arifin	4	3	3	4	3	2	1	2	1	1	4	3	4	1	4	4	3	1	4	3	55	Tidak Tuntas
12.	Daniah Semha Shifa	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	1	4	3	4	4	4	4	3	3	2	65	Tidak Tuntas
13.	Dian Saputri	4	3	3	4	3	2	1	2	1	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	60	Tidak Tuntas
14.	Fadilah	3	3	3	3	1	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	75	Tuntas	

31.	Nabil Aditya Azka	1	1	1	1	2	1	1	2	3	4	1	4	2	4	4	4	4	3	2	4	50	Tidak Tuntas
32.	Nabilah Rizky	4	4	1	1	2	4	2	4	1	2	1	4	2	2	2	2	4	2	4	3	50	Tidak Tuntas
33.	Naflah Syakira	2	2	3	3	3	4	2	2	4	2	4	4	1	1	4	4	4	2	4	3	58	Tidak Tuntas
34.	Rifki Rafathar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	Tuntas
35.	Shifa Zaima Ramadani	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Tuntas
Jumlah nilai rata-rata																							2190
Nilai rata-rata kelas																							62,57
Jumlah siswa yang tuntas																							13 Siswa
Persentase ketuntasan																							37,14%

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2190}{35}$$

$$= 62,57$$

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa dalam Kategori Tuntas}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{13}{35} \times 100 \% = 37,14 \%$$

LAMPIRAN 12

TABEL ANALISIS TES HASIL ANGKET SISWA PADA SIKLUS I PERTEMUAN 2

No	Nama	Butir Angket																				Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1.	Ahmadan Mal Habib	4	3	3	4	3	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	72	Tuntas
2.	Aish Syahquitta	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	5	4	81	Tuntas
3.	Aisha Qairin	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	61	Tidak Tuntas
4.	Al-Ghazali Arsenio Salim	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	2	71	Tuntas
5.	Alfanshahri Ar Rafif	2	3	1	2	2	1	1	1	3	3	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	40	Tidak Tuntas
6.	Amirah Husein	4	3	4	4	2	3	4	3	3	2	1	3	3	4	4	3	3	2	3	3	61	Tidak Tuntas
7.	Anindita Aprilla	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	5	71	Tuntas
8.	Azka Al Ghazali	2	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	55	Tidak Tuntas
9.	Balqis Humaira	3	2	1	2	3	3	1	2	2	4	3	4	1	3	4	3	3	2	2	3	53	Tidak Tuntas
10.	Balqis Hutabarat	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	81	Tuntas
11.	Biher Arifin	4	3	3	4	3	2	1	2	1	1	4	3	4	1	4	4	3	1	4	3	55	Tidak Tuntas
12.	Daniah Semha Shifa	3	4	4	4	2	2	3	4	2	3	1	4	3	3	4	3	4	3	3	2	61	Tidak Tuntas
13.	Dian Saputri	4	3	3	4	3	2	1	2	1	1	4	3	4	1	4	4	3	1	4	3	55	Tidak Tuntas
14.	Fadilah	3	3	3	3	1	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	71	Tuntas

31.	Nabil Aditya Azka	1	1	1	1	2	1	1	2	3	4	1	4	2	4	4	4	4	3	2	4	50	Tidak Tuntas
32.	Nabilah Rizky	4	4	1	1	2	4	2	4	1	2	1	4	2	2	2	2	4	2	4	3	50	Tidak Tuntas
33.	Naflah Syakira	2	2	3	3	3	4	2	2	4	2	4	4	1	1	4	4	4	2	4	3	58	Tidak Tuntas
34.	Rifki Rafathar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	2	72	Tuntas
35.	Shifa Zaima Ramadani	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Tuntas
Jumlah nilai rata-rata																							2200
Nilai rata-rata kelas																							62,85
Jumlah siswa yang tuntas																							17 Siswa
Persentase ketuntasan																							48,57%

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2200}{35}$$

$$= 62,85$$

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa dalam Kategori Tuntas}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{17}{35} \times 100 \% = 48,57 \%$$

LAMPIRAN 13

TABEL ANALISIS TES HASIL ANGKET SISWA PADA SIKLUS II PERTEMUAN 1

No	Nama	Butir Angket																				Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1.	Ahmadan Mal Habib	4	3	3	4	3	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	72	Tuntas
2.	Aish Syahquitta	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	5	4	81	Tuntas
3.	Aisha Qairin	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	61	Tidak Tuntas
4.	Al-Ghazali Arsenio Salim	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	2	71	Tuntas
5.	Alfanshahri Ar Rafif	4	5	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	82	Tuntas
6.	Amirah Husein	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	85	Tuntas
7.	Anindita Aprilla	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	5	71	Tuntas
8.	Azka Al Ghazali	2	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	55	Tidak Tuntas
9.	Balqis Humaira	3	2	1	2	3	3	1	2	2	4	3	4	1	3	4	3	3	2	2	3	53	Tidak Tuntas
10.	Balqis Hutabarat	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	81	Tuntas
11.	Biher Arifin	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	85	Tuntas
12.	Daniah Semha Shifa	3	4	4	4	2	2	3	4	2	3	1	4	3	3	4	3	4	3	3	2	61	Tidak Tuntas
13.	Dian Saputri	4	3	3	4	3	2	1	2	1	1	4	3	4	1	4	4	3	1	4	3	55	Tidak Tuntas
14.	Fadilah	3	3	3	3	1	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	71	Tuntas

31.	Nabil Aditya Azka	1	1	1	1	2	1	1	2	3	4	1	4	2	4	4	4	4	3	2	4	50	Tidak Tuntas
32.	Nabilah Rizky	4	4	1	1	2	4	2	4	1	2	1	4	2	2	2	2	4	2	4	3	50	Tidak Tuntas
33.	Naflah Syakira	2	2	3	3	3	4	2	2	4	2	4	4	1	1	4	4	4	2	4	3	58	Tidak Tuntas
34.	Rifki Rafathar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	2	72	Tuntas
35.	Shifa Zaima Ramadani	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Tuntas
Jumlah nilai rata-rata																							2371
Nilai rata-rata kelas																							62,85
Jumlah siswa yang tuntas																							22 Siswa
Persentase ketuntasan																							62,85%

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2371}{35}$$

$$= 67,74$$

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa dalam Kategori Tuntas}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{22}{35} \times 100 \% = 62,85 \%$$

LAMPIRAN 14

TABEL ANALISIS TES HASIL ANGKET SISWA PADA SIKLUS II PERTEMUAN 2

No	Nama	Butir Angket																				Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1.	Ahmadan Mal Habib	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	88	Tuntas
2.	Aish Syahquitta	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	5	4	81	Tuntas
3.	Aisha Qairin	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	66	Tidak Tuntas
4.	Al-Ghazali Arsenio Salim	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	86	Tuntas
5.	Alfanshahri Ar Rafif	4	5	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	82	Tuntas
6.	Amirah Husein	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	85	Tuntas
7.	Anindita Aprilla	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	5	77	Tuntas
8.	Azka Al Ghazali	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	70	Tidak Tuntas
9.	Balqis Humaira	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	69	Tidak Tuntas
10.	Balqis Hutabarat	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	81	Tuntas
11.	Biher Arifin	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	85	Tuntas
12.	Daniah Semha Shifa	3	4	4	4	2	2	3	4	2	3	1	4	3	3	4	3	4	3	3	2	61	Tidak Tuntas
13.	Dian Saputri	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	90	Tuntas
14.	Fadilah	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	89	Tuntas

31.	Nabil Aditya Azka	1	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	60	Tidak Tuntas
32.	Nabilah Rizky	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	85	Tuntas
33.	Naflah Syakira	2	2	3	3	3	4	2	2	4	2	4	4	1	1	4	4	4	3	4	4	60	Tidak Tuntas
34.	Rifki Rafathar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	2	72	Tuntas
35.	Shifa Zaima Ramadani	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Tuntas
Jumlah nilai rata-rata																							2672
Nilai rata-rata kelas																							76,34
Jumlah siswa yang tuntas																							27 Siswa
Persentase ketuntasan																							77,14%

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2672}{35}$$

$$= 76,34$$

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa dalam Kategori Tuntas}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{27}{35} \times 100 \% = 77,14 \%$$

LAMPIRAN 15**ANGKET
UNTUK SISWA**

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Silahkan beri tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda terhadap pernyataan dibawah ini!

No	Pernyataan	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1.	Saya senang memberikan motivasi kepada teman untuk rajin belajar.					
2.	Saya acuh tak acuh terhadap teman yang kesulitan memahami materi pelajaran.					
3.	Saya dapat memahami perasaan teman saya.					
4.	Saya membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas.					
5.	Saya enggan menolong teman yang membutuhkan bantuan.					
6.	Saya tidak bertengkar dengan teman selama proses pembelajaran.					
7.	Saya senang belajar dengan banyak teman.					
8.	Saya berusaha memperbaiki kesalahan yang pernah saya lakukan.					
9.	Saya enggan meminta maaf kepada teman jika saya melakukan kesalahan.					
10.	Saya mendengarkan apabila guru sedang menjelaskan materi pelajaran.					
11.	Saya sering berbicara kasar kepada guru.					

12.	Saya selalu berusaha menjaga hubungan baik dengan teman agar terhindar dari pertengkaran.				
13.	Saya berinisiatif membagi tugas saat belajar kelompok.				
14.	Saya tidak memberikan kesempatan kepada teman yang akan mengungkapkan pendapat.				
15.	Saya berani mengungkapkan pendapat ketika sedang berdiskusi kelompok.				
16.	Saya kurang suka berbicara dengan orang yang baru saya kenal.				
17.	Saya berani berbicara dihadapan teman ketika sedang presentasi.				
18.	Saya membiasakan diri mengucapkan kata tolong, maaf, dan terima kasih.				
19.	Saya mendengarkan ketika teman mengungkapkan pendapat pada saat diskusi dan presentasi.				
20.	Saya sering membantah pendapat teman saat mereka berbicara.				

LAMPIRAN 16

LEMBAR VALIDASI

MODUL AJAR

Satuan Pendidikan : MIN 1 Padangsidimpuan
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Kelas : IV
Semester : II
Pokok Bahasan : Gotong Royong di Lingkup Kecamatan, Kelurahan dan Desa
Nama Validator : Nurhabibah S.Pd.I
Pekerjaan : Guru wali kelas IV

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi modul yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang peneliti sediakan.

B. Skala Penilaian

1= Tidak Valid 3= Valid
2= Kurang Valid 4= Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1.	Format Modul Ajar				
	a. Kesesuaian capaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran pada konsep materi gotong royong				
	b. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian tujuan pembelajaran				
	c. Kejelasan rumusan indikator				

	d. Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan waktu yang disediakan				
2.	Materi (isi) yang disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa.				
3.	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4.	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
5.	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indikator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berpikir kreatif siswa				
6.	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7	Penilaian (Validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap Modul Ajar				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan:

.....
.....
.....

Padangsidimpuan, Maret 2025

Validator

Nurhabibah S.Pd.I
NIP. 198105152005012018

LAMPIRAN 17

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhabibah S.Pd.I

Pekerjaan : Guru Wali Kelas IV

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Modul Ajar, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan”.**

Yang disusun oleh :

Nama : Irayanti Siregar

Nim : 2120500030

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1.
2.
3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidimpuan, Maret 2025
Validator

Nurhabibah S.Pd.I
NIP. 198105152005012018

LAMPIRAN 19

DOKUMENTASI PRASIKLUS



(Gambar 1. Mengamati proses pembelajaran di kelas)



(Gambar 2. Wawancara dengan wali kelas)

DOKUMENTASI SIKLUS I PERTEMUAN 1



(Gambar 3. Pelaksanaan proses pembelajaran)



(Gambar 4. Siswa mengamati media gambar)

DOKUMENTASI SIKLUS I PERTEMUAN 2



(Gambar 5. Pelaksanaan proses pembelajaran)



(Gambar 6. Siswa Menonton video terkait materi pembelajaran)

DOKUMENTASI SIKLUS II PERTEMUAN 1



(Gambar 7. Pelaksanaan proses pembelajaran)



(Gambar 8. Siswa melakukan diskusi kelompok)

DOKUMENTASI SIKLUS II PERTEMUAN 2



(Gambar 9. Pelaksanaan proses pembelajaran)



(Gambar 10. Guru dan siswa menyimpulkan inti pembelajaran)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA PADANGSIDIMPUAN

Jalan DR. KH. Zubeir Ahmad Nomor 1 Kec. Padangsidimpuan Utara
Telp. (0634) 27711 ; Email : minsilhadabuan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 156/Mi.02.20/PP.00.9/04/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Sarwansyah, S.Pd.I
NIP.	: 197707302006041013
Jabatan	: Plt. Kepala Madrasah
Tempat Tugas	: MIN 1 Kota Padangsidimpuan

Menerangkan bahwa :

Nama	: Irayanti Siregar
NIM	: 2120500030
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	: Padangsidimpuan

Benar nama tersebut di atas telah melakukan Riset di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpuan pada tgl 17 Maret 2025 s/d tgl 17 April 2025 sebagai upaya penyelesaian Skripsi dengan Judul "**Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan.**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Surat : 1012 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2025

17 Maret 2025

Iuran :-

: Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Kepala MIN 1 Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Irayanti Siregar
NIM : 2120500030
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Padangsidimpuan

Seorang Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali
n Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul
**"Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan
Kemandirian Interpersonal Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1
Padangsidimpuan".**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin
penyelesaian mulai tanggal 17 Maret 2025 s.d. tanggal 17 April 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A |
LNP 19801224 200604 2 001